



**TINDAK TUTUR DIREKTIF *REQUIREMENT* GURU
DALAM KEGIATAN PEMBELAJARAN
DI TK MUSLIMAT NU 56 KESILIR KECAMATAN WULUHAN**

SKRIPSI

Oleh

**Ratna Rafitasari
NIM 110210402043**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA DAN SENI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS JEMBER**

2016



**TINDAK TUTUR DIREKTIF *REQUIREMENT* GURU
DALAM KEGIATAN PEMBELAJARAN
DI TK MUSLIMAT NU 56 KESILIR KECAMATAN WULUHAN**

SKRIPSI

Oleh

Ratna Rafitasari

NIM 110210402043

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA DAN SENI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS JEMBER**

2016



**TINDAK TUTUR DIREKTIF *REQUIREMENT* GURU
DALAM KEGIATAN PEMBELAJARAN
DI TK MUSLIMAT NU 56 KESILIR KECAMATAN WULUHAN**

SKRIPSI

Diajukan guna melengkapi tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia (S1) dan mencapai gelar Sarjana Pendidikan

Oleh
Ratna Rafitasari
NIM 110210402043

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA DAN SENI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS JEMBER**

2016

HALAMAN PENGAJUAN

**TINDAK TUTUR DIREKTIF *REQUIREMENT* GURU
DALAM KEGIATAN PEMBELAJARAN
DI TK MUSLIMAT NU 56 KESILIR KECAMATAN WULUHAN**

SKRIPSI

Diajukan untuk mempertahankan di depan tim penguji guna memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan Program Sarjana Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia pada Jurusan Sastra dan Seni
Fakultas Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Universitas Jember

Oleh :

Nama Mahasiswa : Ratna Rafitasari
NIM : 110210402043
Angkatan Tahun : 2011
Daerah Asal : Jember
Tempat/Tanggal Lahir : Jember, 28 November 1994
Jurusan : Pendidikan Bahasa dan Seni
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Disetujui Oleh:

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Arju Mutiah, M. Pd.
NIP: 19600312 198601 2 001

Anita Widjajanti, S.S.,M. Hum
NIP: 19710402 200501 2 002

PERSEMBAHAN

Skripsi ini merupakan hasil jerih payah saya kuliah. Skripsi ini tercipta karena kuasa Allah SWT dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati dan rasa syukur mengucapkan Alhamdulillah, saya persembahkan skripsi ini kepada:

- 1) Kedua orang tuaku tercinta, Bapak Imam Basthomi dan Ibu Sutipah.
- 2) Adikku tersayang Muhammad Ali Shodiqin.
- 3) Almamater yang kubanggakan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember.

MOTO

“Muliakanlah anak-anakmu dan baguskanlah pendidikan mereka”.¹

(HR. At-Thabrani dan Khatib)

“Pekerjaan besar tidak dihasilkan dari kekuatan, melainkan oleh ketekunan”.²

(Samuel Johnson)



¹<http://mottocinta.dorar.info/2014/08/contoh-motto-pendidikan-pelajar-yang.html>

²<http://www.androidponsel.com/2010/08/motto-motivas-kata-bijak-tokoh-dunia.html>

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ratna Rafitasari

NIM : 110210402043

menyatakan dengan sesungguhnya bahwa karya ilmiah yang berjudul “Tindak Direktif *Requirement* Guru dalam Kegiatan Pembelajaran di TK Muslimat NU 56 Kesilir Kecamatan Wuluhan” benar-benar hasil karya sendiri, kecuali kutipan yang telah saya sebutkan sumbernya. Karya ilmiah ini belum pernah diajukan pada institusi manapun dan bukan karya jiplakan. Saya bertanggung jawab atas keabsahan dan kebenaran isinya sesuai dengan sikap ilmiah yang harus dijunjung tinggi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya, tanpa ada tekanan dan paksaan dari pihak mana pun serta bersedia mendapatkan sanksi akademik jika ternyata di kemudian hari pernyataan ini tidak benar.

Jember, 24 Juni 2016
yang menyatakan,

Ratna Rafitasari
NIM. 110210402043

SKRIPSI

**TINDAK TUTUR DIREKTIF *REQUIREMENT* GURU
DALAM KEGIATAN PEMBELAJARAN
DI TK MUSLIMAT NU 56 KESILIR KECAMATAN WULUHAN**

Oleh

Ratna Rafitasari

NIM 110210402043

Pembimbing:

Pembimbing 1 : Dr. Arju Mutiah, M. Pd.

Pembimbing 2 : Anita Widjajanti, S.S., M. Hum

PENGESAHAN

Skripsi berjudul “Tindak Tutur Direktif *Requirement* Guru dalam Kegiatan Pembelajaran di TK Muslimat NU 56 Kesilir Kecamatan Wuluhan” telah diuji dan disahkan pada:

hari : Jum’at
tanggal : 24 Juni 2016
tempat :

Tim Penguji:

Ketua,

Sekretaris,

Dr. Akhmad Taufiq, S.S., M. Pd
NIP. 19740419 200501 1 011

Anita Widjajanti, S.S., M. Hum
NIP. 19710402 200501 2 002

Anggota I,

Anggota II,

Dr. Muji, M.Pd
NIP. 19590716 198702 1 002

Dr. Arju Mutiah, M. Pd
NIP. 19600312 198601 2 001

Mengesahkan,
Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Jember

Prof. Dr. Sunardi, M.Pd.
NIP. 19540501 198303 1 005

RINGKASAN

TINDAK TUTUR DIREKTIF *REQUIREMENT* GURU DALAM KEGIATAN PEMBELAJARAN DI TK MUSLIMAT NU 56 KESILIR KECAMATAN WULUHAN; Ratna Rafitasari; 110210402043; 93 halaman; Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia; Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember.

Bahasa merupakan alat komunikasi yang penting bagi manusia. Sebagai makhluk sosial, manusia selalu menggunakan bahasa untuk menyampaikan gagasan dan pikiran kepada orang lain dalam kehidupan sehari-hari. Bahasa digunakan oleh semua kalangan profesi, baik dokter, petani, pejabat militer, wiraswasta, maupun guru. Saat mengajar, guru memproduksi berbagai tindak tutur dalam berbagai peristiwa. Tindak tutur *requirement* yang sering diujarkan oleh guru di Taman Kanak-kanak adalah tindak tutur direktif *requirement*. Tindak tutur yang digunakan guru tersebut merupakan fenomena bahasa yang membantu mempermudah jalannya proses kegiatan pembelajaran. Permasalahan dalam penelitian ini yaitu : (1) jenis tindak tutur *requirement* apa sajakah yang digunakan oleh guru dalam kegiatan pembelajaran di TK Muslimat NU 56 Kesilir, (2) modus tindak tutur *requirement* apa sajakah yang digunakan guru dalam kegiatan pembelajaran di TK Muslimat NU 56 Kesilir.

Rancangan penelitian yang digunakan deskriptif. Jenis penelitian adalah kualitatif. Data dalam penelitian ini adalah segmen tutur beserta konteks yang diindikasikan memuat tindak tutur direktif *requirement*. Sumber data dalam penelitian ini adalah tuturan guru dalam kegiatan pembelajaran di TK Muslimat NU 56 Kesilir. Data dikumpulkan dengan menggunakan tiga teknik yaitu : (1) observasi/pengamatan, (2) rekam, dan (3) simak. Analisis data yang dilakukan dengan metode kualitatif, yang terdiri atas tiga proses, yaitu mereduksi data, menyajikan data, dan menarik kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada tujuh jenis tindak tutur *requirement* yang ditemukan yaitu *requirement* memerintah, menghendaki, mengomando, menuntut, mengarahkan, menginstruksikan, dan mengatur. Selain itu, ada enam jenis modus yang ditemukan yaitu, modus pernyataan (*deklaratif*) mewadahi tindak tutur *requirement* menuntut, memerintah, dan menghendaki; modus permohonan (*optatif*) mewadahi tindak tutur *requirement* memerintah; modus perintah (*imperatif*) mewadahi tindak tutur *requirement* mengarahkan; modus bertanya (*interogatif*) mewadahi tindak tutur *requirement* memerintah dan menghendaki; modus keharusan (*obligatif*) mewadahi tindak tutur *requirement* mengarahkan; dan modus keinginan (*desideratif*) mewadahi tindak tutur *requirement* memerintah. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa tindak tutur *requirement* yang sering digunakan oleh guru adalah jenis *requirement* menginstruksikan.

Saran yang diberikan berdasarkan hasil pembahasan mengenai jenis dan modus tindak tutur direktif *requirement* guru dalam kegiatan pembelajaran di TK Muslimat NU 56 Kesilir meliputi, (1) guru TK disarankan membaca hasil penelitian ini agar lebih mantap dalam memilih dan menggunakan berbagai tindak tutur *requirement* untuk kepentingan pembelajaran, (2) mahasiswa pendidikan bahasa dan sastra Indonesia, hendaknya menggunakan hasil penelitian ini untuk mendapatkan info menarik yang akan dijadikan sebagai bahan diskusi dalam mata kuliah pragmatik, dan (3) peneliti selanjutnya disarankan untuk mengembangkan penelitian ini dengan berfokus pada hal-hal yang belum dikaji, misalnya fungsi tuturan *requirement* guru terhadap siswa.

PRAKATA

Puji syukur kepada Allah SWT, karena berkat rahmat dan hidayah-Nya, skripsi yang berjudul “Tindak Tuter Direktif *Requirement* Guru dalam Kegiatan Pembelajaran di TK Muslimat NU 56 Kesilir Kecamatan Wuluhan” dapat terselesaikan. Shalawat dan salam senantiasa tercurah kepada Nabi Muhammad SAW. Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan pendidikan strata satu (S1) pada Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember.

Penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan beberapa pihak. Oleh karena itu ucapan terima kasih disampaikan kepada semua pihak yang turut membantu kelancaran dalam penyusunan skripsi, sebagai berikut:

- 1) Drs. Moh. Hasan, M.Sc. M.Pd., selaku Rektor Universitas Jember;
- 2) Prof. Dr. Sunardi, M.Pd., selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember;
- 3) Dr. Arju Muti’ah, M.Pd., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni, sekaligus sebagai dosen pembimbing I yang telah banyak memberi masukan dan ilmu yang sangat berguna selama penyusunan skripsi ini;
- 4) Anita Widjajanti, S.S., M.Hum., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia sekaligus sebagai dosen pembimbing II yang telah banyak membantu dan memberi ilmu yang sangat berguna selama penyusunan skripsi ini;
- 5) Dr. Muji, M.Pd., selaku dosen pembahas I yang telah membantu dan member ilmu serta pengalaman yang sangat berharga dan berguna selama penyusunan skripsi ini;
- 6) Dr. Akhmad Taufiq, S.S., M.Pd, selaku dosen pembahas II yang banyak memberikan saran dan kritik demi menjadikan skripsi ini lebih sempurna;

- 7) Keluargaku tersayang. Terima kasih atas dukungan, doa, semangat serta kebahagiaan yang senantiasa kalian berikan. Kalian lah tempatku menyalurkan lelah.
- 8) Sahabat-sahabatku Nofin Suhartantri, Erik Danal Saputra, Riska FERIA Dhewi, David Iswanto, Selvia Rahmawati, Devinta Ayu, Anies Lutfiana dan Layli Mauliyda. Yang selalu setia menemani, memberikan semangat, serta mendengarkan keluh kesah penulis dalam menyelesaikan skripsi ini;
- 9) Teman-teman seperjuangan mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia 2011, serta seluruh warga Ikatan Mahasiswa Bahasa dan Sastra Indonesia (IMABINA) yang telah menjadi bagian dalam hidup penulis; dan
- 10) Seluruh pihak yang turut berperan serta dalam penyelesaian skripsi ini.

Kritik dan saran dari semua pihak juga diharapkan demi kesempurnaan skripsi ini. Akhirnya, semoga skripsi ini dapat bermanfaat untuk semua pihak.

Jember, 24 Juni 2016

Penulis

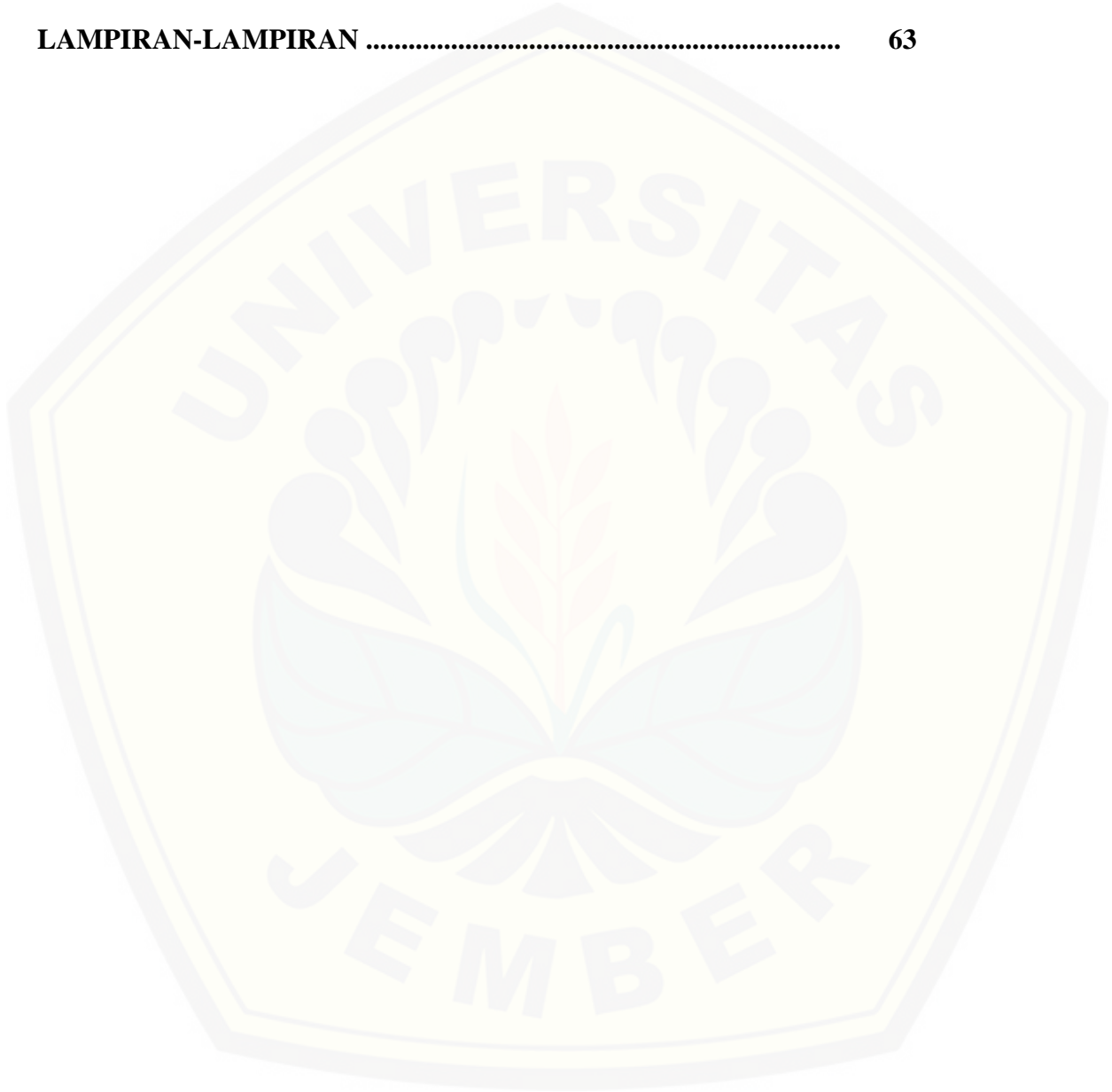
DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGAJUAN	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
HALAMAN MOTO	vi
HALAMAN PERNYATAAN	vii
HALAMAN PENGESAHAN	ix
RINGKASAN	x
PRAKATA	xii
DAFTAR ISI	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
BAB 1. PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	5
1.3 Tujuan Penelitian	5
1.4 Manfaat Penelitian	6
1.5 Definisi Operasional	6
BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA	
2.1 Penelitian Sebelumnya	7
2.2 Kajian Pragmatik	9
2.3 Peristiwa Tutar	10
2.4 Konteks	11
2.5 Tindak Tutar	13
2.6 Tindak Tutar Direktif	15
2.7 Tindak Tutar Direktif Requirement	17

2.8 Modus Tindak Tutur	20
BAB 3. METODE PENELITIAN	
3.1 Rancangan dan Jenis Penelitian	25
3.2 Data dan Sumber Data	26
3.2.1 Data	26
3.2.2 Sumber Data	26
3.3 Teknik Pengumpulan Data	26
3.4 Teknik Analisis Data	28
3.5 Instrumen Penelitian	31
3.6 Prosedur Penelitian	31
BAB 4. PEMBAHASAN	
4.1 Jenis Tindak Tutur Direktif Requirement Guru Dalam Kegiatan Pembelajaran	33
4.1.1 Jenis <i>Requirement</i> Memerintah	33
4.1.2 Jenis <i>Requirement</i> Menghendaki	36
4.1.3 Jenis <i>Requirement</i> Mengomando	40
4.1.4 Jenis <i>Requirement</i> Menuntut	41
4.1.5 Jenis <i>Requirement</i> Mengarahkan	43
4.1.6 Jenis <i>Requirement</i> Mengarahkan	45
4.1.7 Jenis <i>Requirement</i> Mengatur	48
4.2 Modus Tindak Tutur Direktif Requirement Guru Dalam Kegiatan Pembelajaran	50
4.2.1 Modus Pernyataan (Deklaratif)	50
4.2.2 Modus Permohonan (Optatif)	52
4.2.3 Modus Perintah (Imperatif)	53
4.2.4 Modus Bertanya (Interogatif)	54
4.2.5 Modus Keharusan (Obligatif)	57
4.2.6 Modus Keinginan (Desideratif)	58

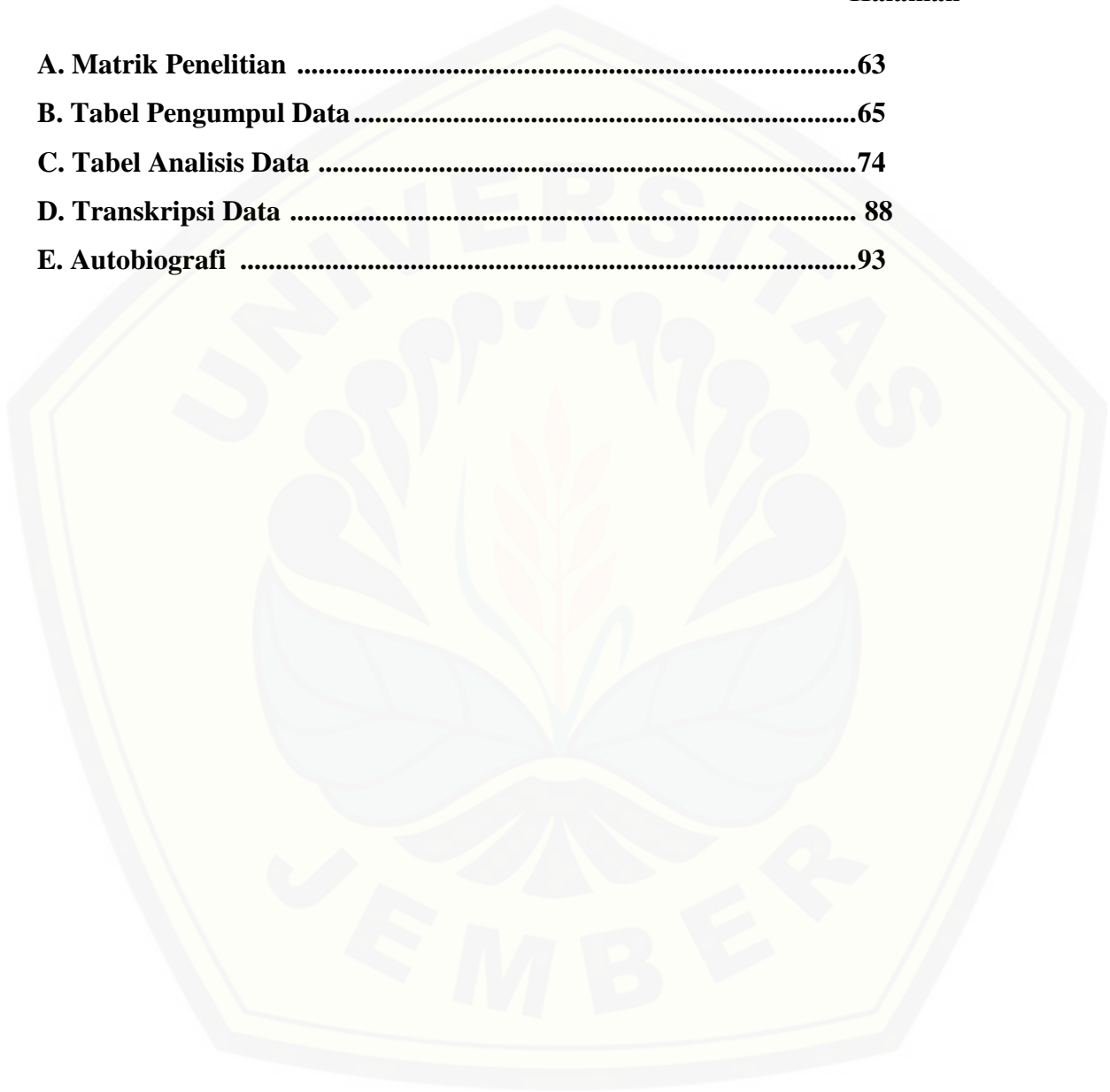
BAB 5. PENUTUP

5.1 Kesimpulan	60
5.2 Saran	60
DAFTAR PUSTAKA	62
LAMPIRAN-LAMPIRAN	63



DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
A. Matrik Penelitian	63
B. Tabel Pengumpul Data	65
C. Tabel Analisis Data	74
D. Transkripsi Data	88
E. Autobiografi	93



BAB 1 PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Bahasa merupakan alat komunikasi yang penting bagi manusia. Sebagai makhluk sosial, manusia selalu menggunakan bahasa untuk menyampaikan gagasan dan pikiran kepada orang lain dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini sejalan dengan pendapat Djuanda (2008: 2) yang mengatakan bahwa fungsi bahasa sebagai alat untuk berkomunikasi, yakni suatu proses penyampaian maksud kepada orang lain, berupa pengungkapan pikiran, gagasan, ide, pendapat, persetujuan serta keinginan penyampaian informasi suatu peristiwa. Sebagai alat komunikasi, bahasa digunakan oleh penuturnya di berbagai situasi untuk mencapai tujuan tertentu.

Penggunaan bahasa sebagai alat komunikasi juga terjadi dalam interaksi belajar mengajar di kelas. Interaksi belajar mengajar merupakan kegiatan komunikasi antara guru dengan murid, murid dengan murid, yang bertujuan untuk mencapai tujuan tertentu dan bersifat mendidik. Interaksi belajar mengajar terbentuk ketika guru dan murid ingin menyampaikan maksud tuturan, dan terjadi saat pembelajaran berlangsung di kelas.

Sejalan dengan tujuan pembelajaran di kelas yakni tercapainya kompetensi oleh murid, penggunaan bahasa dalam interaksi perlu disesuaikan dengan konteks. Guru sebagai pengelola proses pembelajaran perlu mempertimbangkan karakteristik murid, tujuan pembelajaran, serta kondisi-kondisi yang lain di dalam kelas, hal tersebut dapat mewujudkan situasi belajar yang harmonis. Situasi belajar yang harmonis dapat diciptakan melalui penggunaan bahasa yang efektif dan interaktif. Dalam hal ini interaksi melibatkan guru sebagai penutur dan murid sebagai mitra tutur atau sebaliknya. Dengan membangun interaksi yang harmonis antara guru dengan murid, materi pelajaran yang disampaikan guru akan lebih mudah diterima dan dipahami oleh murid. Dalam kaitannya dengan hal tersebut, konteks menjadi pertimbangan yang penting.

Konteks merupakan hal-hal yang berkaitan dengan lingkungan fisik dan sosial sebuah tuturan atau pun latar belakang pengetahuan, yang sama-sama dimiliki oleh penutur dan mitra tutur yang membantu mitra tutur menafsirkan makna tuturan (Nadar, 2009: 6). Lingkungan fisik pada sebuah tuturan berkaitan erat dengan tempat dan keadaan yang mempengaruhi peristiwa tutur, sedangkan lingkungan sosial sebuah tuturan berkaitan dengan aspek-aspek sosial, misalnya seperti kebiasaan karakter dan status sosial masyarakat. Selain lingkungan fisik dan sosial, konteks juga berkaitan dengan latar belakang pengetahuan yang dimiliki oleh penutur dan mitra tutur. Latar belakang pengetahuan yang dimaksudkan sebagai sebuah konteks adalah pengetahuan penutur dan mitra tutur yang terkait dengan topik yang dibicarakan. Latar belakang pengetahuan ini diharapkan dapat membantu mitra tutur menangkap maksud penutur.

Sejalan dengan pendapat Nadar, Rustono (1999: 2) menyatakan bahwa unsur konteks meliputi situasi, pembicara, pendengar, waktu, tempat, adegan, topik, peristiwa, bentuk, amanat, kode dan sarana. Dari berbagai unsur tersebut, konteks memiliki keterkaitan satu sama lain. Konteks sangat menentukan makna suatu ujaran, apabila salah satu unsur konteks berubah maka berubah pula makna suatu ujaran. Berbagai unsur konteks tersebut akan melahirkan peristiwa tutur.

Peristiwa tutur (*speech event*) adalah terjadinya atau berlangsungnya interaksi linguistik dalam satu bentuk ujaran atau lebih yang melibatkan dua pihak yakni petutur dan lawan tutur, dengan satu pokok tuturan, dalam waktu, tempat dan situasi tertentu (Chaer dan Lonie Agustina, 2010: 47). Peristiwa tutur ini dilakukan oleh penutur dan mitra tutur yang melakukan tindak tutur dalam menggunakan bahasa. Peristiwa tutur dibangun oleh serangkaian tindak tutur, yang disusun secara sistematis oleh partisipannya untuk menyampaikan gagasan tertentu.

Tindak tutur (*speech act*) merupakan segala aktivitas bertutur manusia yang dilakukan melalui lisan yang memiliki maksud dan tujuan. Menurut Searle (dalam Nadar, 2009: 12) unsur yang paling kecil dalam komunikasi adalah tindak tutur seperti menyatakan, membuat pertanyaan, memberi perintah, menguraikan, menjelaskan, minta maaf, berterima kasih, mengucapkan selamat, dan lain-lain. Pada dasarnya kegiatan tindak tutur selalu terjadi dalam kehidupan sehari-hari, yang fungsinya untuk menyampaikan gagasan, pikiran, dan perasaan kepada orang lain. Tindak tutur merupakan gejala individual, bersifat psikologis, dan keberlangsungannya ditentukan oleh kemampuan bahasa si penutur dalam menghadapi situasi tertentu. Berbagai tindak tutur tersebut muncul sesuai dengan kebutuhan dan tujuan komunikasi. Salah satu tindak tutur yang digunakan dalam kehidupan sehari-hari yakni tindak tutur direktif.

Menurut Andianto (2013: 29) tindak direktif merupakan suatu tindak tutur yang mengekspresikan maksud atau keinginan penuturnya agar mitra tutur melakukan sesuatu sesuai dengan yang dikehendaki penutur. Tuturan yang termasuk tindak direktif meliputi tuturan meminta, memerintah, melarang, menyetujui, dan menasihati. Tindak direktif merupakan salah satu kategori tindak tutur yang muncul dalam suatu peristiwa tutur dan dalam situasi tutur tertentu.

Salah satu tindak tutur yang banyak digunakan dalam kegiatan pembelajaran adalah tindak tutur direktif, khususnya tindak direktif memerintah (*requirement*). Tindak tutur direktif *requirement* adalah suatu tindakan yang ditujukan untuk memerintah, menghendaki, mengkomando, menuntut, mendikte, mengarahkan, menginstruksikan, mengatur dan mensyaratkan (Ibrahim, 1993: 28). Jadi, tindak direktif *requirement* ialah tindak tutur yang dilakukan oleh penutur kepada mitra tutur, dan bertujuan agar mitra tutur melakukan sesuatu sesuai keinginan penutur. Penggunaan tindak direktif *requirement* banyak ditemukan dalam kehidupan sehari-hari, termasuk kegiatan pembelajaran yang dilakukan di lingkungan taman kanak-kanak (TK).

Pada penelitian ini, peneliti memfokuskan meneliti tindak tutur direktif *requirement* guru di TK Muslimat NU 56 Kesilir.

Menurut Sofia (dalam Susilaningih, 2015: 12) anak usia dini yang bersekolah di jenjang TK memiliki berbagai karakteristik, antara lain: 1) memiliki rasa ingin tahu yang besar, 2) merupakan pribadi yang unik, 3) suka berfantasi dan berimajinasi, 4) masa potensial untuk belajar, 5) memiliki sikap egosentris, 6) memiliki rentan daya konsentrasi yang pendek, 7) merupakan bagian dari mahluk sosial.

Salah satu ciri anak TK tersebut menjadi fenomena menarik yang mendukung diadakannya penelitian ini. Di TK Muslimat NU 56 kesilir terdapat hampir semua peserta didik memiliki rentan daya konsentrasi pendek. Hal ini dipengaruhi oleh lingkungan sekolah yang kurang kondusif, oleh sebab itu konsentrasi peserta didik mudah terganggu. Dengan adanya permasalahan tersebut, tuturan guru berperan penting terhadap berlangsungnya kegiatan pembelajaran di kelas. Sebagai seorang guru di taman kanak-kanak (TK) harus pandai menarik perhatian peserta didik, menyuruh berbicara atau diam, menyuruh melakukan sesuatu, dan sesekali mengecek apakah peserta didik mengikuti apa yang diperintah oleh guru.

Terkait fenomena di atas, guru di TK Muslimat NU 56 memiliki wewenang dalam mendidik dan mengarahkan peserta didik pada kegiatan positif. Salah satu alternatif guru dalam memfokuskan peserta didik pada kegiatan pembelajaran yakni, dengan cara menyampaikan perintah kepada peserta didik untuk melakukan sesuatu. Namun, dalam penyampaiannya tersebut guru menggunakan berbagai cara yang dimungkinkan supaya anak dapat melaksanakan berbagai tugas dengan perasaan senang dan nyaman, serta dapat memperoleh kompetensi yang diberikan oleh guru.

Berdasarkan hasil observasi awal, penelitian ini menarik untuk dikaji. Hal tersebut didasari alasan sebagai berikut. Pertama, selama kegiatan pembelajaran di TK Muslimat NU 56 Kesilir, ditemukan bahwa guru tampak dominan menggunakan tindak tutur direktif *requirement* yang beraneka ragam dan menggunakan modus tindak tutur *requirement* yang beraneka ragam pula. Kedua, peneliti memilih

meneliti di TK Muslimat NU 56 Kesilir karena, TK tersebut terletak di pedesaan yang lokasinya dimungkinkan sulit untuk dikondisikan saat kegiatan pembelajaran. Ketiga, belum banyak dilakukan kajian tentang tindak tutur direktif *requirement* guru terutama dalam pembelajaran di TK. Berdasarkan alasan yang dipaparkan di atas, maka diadakan penelitian yang berjudul “**Tindak Tutur Direktif Requirement Guru dalam Kegiatan Belajar Mengajar di TK Muslimat NU 56 Kesilir Kecamatan Wuluhan**”.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

- a. Jenis tindak tutur direktif *requirement* apa sajakah yang digunakan guru terhadap peserta didik dalam kegiatan pembelajaran di TK Muslimat 56 Kesilir Kecamatan Wuluhan?
- b. Modus tindak tutur direktif *requirement* apa sajakah yang digunakan guru terhadap peserta didik dalam kegiatan pembelajaran di TK Muslimat 56 Kesilir Kecamatan Wuluhan?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut.

- a. Menemukan jenis tindak tutur direktif *requirement* pada tuturan guru dalam kegiatan pembelajaran di TK Muslimat 56 Kesilir Kecamatan Wuluhan.
- b. Menemukan modus tindak tutur direktif *requirement* pada tuturan guru dalam kegiatan pembelajaran di TK Muslimat 56 Kesilir Kecamatan Wuluhan.

1.3 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi berbagai pihak sebagai berikut.

- a. Bagi guru TK , hasil penelitian ini dapat dijadikan masukan dalam memilih tuturan yang tepat dalam kegiatan pembelajaran di kelas.
- b. Bagi mahasiswa pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, hasil penelitian ini dapat dijadikan salah satu bahan diskusi pada mata kuliah pragmatik.
- c. Bagi peneliti yang sebidang ilmu selanjutnya, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan untuk mengadakan penelitian sejenis dengan pembahasan yang lebih luas.

1.5 Definisi Operasional

Dalam penelitian ini terdapat beberapa istilah yang perlu dipahami untuk menghindari kesalahpahaman yang ditimbulkan. Istilah-istilah tersebut sebagai berikut.

- a. Tindak tutur direktif adalah tindak tutur yang dimaksudkan penutur agar mitra tutur melakukan tindakan sesuai apa yang disebutkan di dalam tuturannya dan terikat oleh konteks.
- b. Tindak tutur direktif *requirement* adalah tindak tutur yang mengekspresikan maksud dalam bentuk perintah untuk menghasilkan efek melalui suatu tindakan pada mitra tuturnya.
- c. Modus adalah teknik tuturan yang dipakai untuk mengekspresikan maksud tuturan yang diucapkan penutur (guru) kepada mitra tutur (peserta didik).
- d. Kegiatan pembelajaran adalah kegiatan interaksi yang terjadi antara guru dan murid pada saat pelajaran berlangsung dengan membahas topik tertentu dan menggunakan media belajar di kelas.

BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini membahas beberapa teori yang digunakan sebagai acuan atau landasan yang berkaitan dengan penelitian ini. Adapun tinjauan pustaka yang digunakan dalam penelitian ini meliputi: (1) penelitian sebelumnya, (2) kajian pragmatik, (3) peristiwa tutur, (4) konteks tutur, (5) tindak tutur, (6) tindak tutur direktif, (7) tindak direktif *requirement*, (8) modus tindak tutur.

2.1 Penelitian Sebelumnya

Penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini yaitu Strategi Meminta: Studi Kasus Tindak Tutur Anak Usia 8 Tahun oleh Mei Suliasih (2014). Penelitian ini bertujuan untuk (1) mendeskripsikan strategi meminta anak usia 8 tahun berdasarkan pendayagunaan konteks, (2) untuk mendeskripsikan strategi meminta anak usia 8 tahun berdasarkan cara pengekspresian. Objek penelitian ini adalah tuturan Rahel Dimaresa anak usia 8 tahun. Data yang dihasilkan tersebut diperoleh dari tuturan Rahel dalam percakapan sehari-hari dengan mitra tuturnya, yakni orang tua, anggota keluarga yang lain, dan teman sebayanya. Penelitian tersebut menggunakan teknik pengamatan/observasi, catatan lapang, dan rekam.

Hasil dari penelitian ini ditunjukkan dalam (1) strategi meminta berdasarkan pendayagunaan konteks pada anak usia 8 tahun, yang direalisasikan dalam 5 konteks: a) konteks tempat, (b) konteks waktu, (c) konteks peristiwa, (d) konteks suasana, (e) konteks orang sekitar. (2) strategi meminta berdasarkan cara pengekspresian pada anak usia 8 tahun direalisasikan dalam 4 cara, antara lain (a) langsung literal, (b) langsung tak literal, (c) tak langsung literal, (d) tak langsung tak literal.

Penelitian yang relevan berikutnya adalah Tindak Direktif Quesitif dalam Dialog “Sentilan Sentilun” Di Metro TV Edisi Bulan Februari 2011 oleh Amelia Ratiasri (2014). Penelitian ini difokuskan pada pembahasan mengenai tindak direktif khususnya tindak direktif *questif*. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan (1) wujud

tindak direktif *questif* dalam dialog sentilan sentilun di Metro TV edisi bulan Februari 2011, (2) strategi tindak direktif *questif* yang terdapat dalam dialog Sentilan Sentilun di Metro TV edisi bulan Februari 2011. Sumber data pada penelitian ini adalah dialog Sentilan Sentilun di Metro TV edisi bulan Februari 2011 episode Daerah Istimewa Sabar, sedangkan data pada penelitian ini adalah segmen-segmen tutur yang dituturkan oleh para tokoh dalam dialog Sentilan Sentilun di Metro TV episode Daerah Istimewa Sabar. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik simak dan teknik catat, sedangkan analisis data terdiri dari tiga proses yaitu transkripsi data, klasifikasi data, dan pemaparan hasil analisis data.

Hasil penelitian ini ditunjukkan dalam (1) berbagai macam wujud tindak direktif *questif*, meliputi (a) tindak direktif *questif* kategori bertanya, (b) tindak direktif *questif* inkuiri, (c) tindak direktif *questif* kategori interogasi. (2) dalam dialog Sentilan Sentilun juga ditemukan berbagai macam strategi dalam menyampaikan tuturannya, meliputi (a) tindak direktif *questif* langsung harfiah, (b) tindak direktif *questif* langsung tidak harfiah, (c) tindak direktif *questif* tidak langsung harfiah, (d) tindak direktif *questif* tidak langsung tidak harfiah.

Kedua penelitian tersebut relevan dengan penelitian ini, karena sama-sama membahas tuturan direktif. Di samping memiliki kesamaan dengan penelitian terdahulu juga memiliki perbedaan dengan penelitian yang dilakukan sekarang, yaitu jika pada penelitian sebelumnya yang pertama membahas Strategi Meminta: Studi Kasus Tindak Tutur Anak Usia 8 Tahun. Kemudian yang kedua, yaitu Tindak Direktif Quesitif dalam Dialog “Sentilan Sentilun” Di Metro TV Edisi Bulan Februari 2011. Maka pada penelitian ini membahas tindak tutur direktif yang fokus pada tindak tutur direktif *requirement* yang digunakan oleh guru di TK Muslimat NU 56 Kesilir. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menemukan jenis dan modus tuturan yang digunakan oleh guru di TK Muslimat NU 56 Kesilir Kecamatan Wuluhan.

2.2 Kajian Pragmatik

Pragmatik merupakan cabang ilmu linguistik yang mempelajari bahasa yang digunakan untuk berkomunikasi dalam situasi tertentu (Nadar, 2009: 2). Sementara itu pragmatik hadir untuk mengkaji makna tuturan dan konteks dalam suatu proses komunikasi. Pragmatik mencoba mengkaji makna yang disampaikan oleh penutur dan ditafsirkan oleh pendengar.

Pendapat lain juga dikemukakan oleh Levinson (1983: 9) dalam Nadar (2009: 4) mendefinisikan pragmatik yaitu *pragmatics is the study of those relations between language and context there are grammaticalized, or encoded in the structure of language*. Dengan kata lain, bahwa pragmatik mencoba untuk mempelajari relasi bahasa dengan konteksnya. Konteks yang dimaksud tergramatisasi dan terkodifikasi sehingga tidak dapat lepas dari struktur bahasanya. Pragmatik merupakan tahapan terakhir dalam gelombang-gelombang ekspansi linguistik, dan ilmu sempit yang mengurus data fisik bahasa, menjadi sebuah disiplin yang luas yang meliputi bentuk, makna, dan konteks (Leech, 1993: 2). Berdasarkan penjelasan Leech tersebut, pragmatik mencoba untuk membedah bagaimana bahasa digunakan dalam komunikasi.

Berdasarkan penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa, pragmatik adalah pengkajian bahasa yang digunakan manusia dalam interaksi sosial dengan memperhatikan relasi antara bahasa dan konteksnya.

2.3 Peristiwa Tutur

Menurut Chaer dan Leonie Agustina (2010: 47), peristiwa tutur (*speech event*) adalah sebuah aktivitas berlangsungnya interaksi linguistik dalam satu bentuk ujaran atau lebih yang melibatkan dua pihak, yaitu penutur dan lawan tutur, dengan satu pokok tuturan, dalam waktu, tempat dan situasi tertentu. Peristiwa tutur terbatas pada bagian kegiatan atau aspek kegiatan yang secara langsung diatur oleh kaidah atau norma-norma bagi penggunaannya (Andianto, 2013: 47). Lebih lanjut, peristiwa tutur dibangun oleh serangkaian tindak tutur yang diorganisasikan secara sistematis

oleh partisipannya untuk menyampaikan gagasan atau mencapai tujuan tertentu. Suatu percakapan antara penutur dengan mitra tutur yang dapat disebut peristiwa tutur, meliputi : (1) ada partisipan (penutur dan mitra tutur), (2) satu pokok tuturan, (3) harus dalam waktu tertentu, (4) tempat tertentu, dan (5) situasi tertentu. Dengan demikian apabila ada percakapan yang tidak memenuhi kelima kriteria itu, bukanlah suatu peristiwa tutur (Purba, 2011:88).

Sejalan dengan beberapa pendapat di atas, terjadinya peristiwa tutur itu harus memenuhi delapan komponen tutur yang dipaparkan oleh Hymes (dalam Nadar 2009:7) yang disebut dengan SPEAKING.

- a. *Setting* adalah tempat dan waktu terjadinya pertuturan, termasuk di dalamnya kondisi psikologis dan kultural yang menyangkut tuturan tersebut. Waktu, tempat, dan situasi tuturan yang berbeda dapat menyebabkan variasi bahasa yang berbeda.
- b. *Participants* adalah pihak-pihak yang terlibat dalam pertuturan, bisa pembicara dan pendengar, atau pengirim dan penerima pesan.
- c. *Ends*, menunjuk pada maksud dan tujuan pertuturan.
- d. *Act of sequence*, menunjuk pada saluran tutur yang dapat merupakan lisan maupun tertulis.
- e. *Keys*, mengacu pada nada, cara, dan semangat, di mana suatu pesan disampaikan dengan senang hati, dengan serius, dengan singkat, dengan sombong, dengan mengejek, dan sebagainya. Hal ini dapat juga ditunjukkan dengan gerak tubuh dan isyarat.
- f. *Instrumentalities*, menunjukkan pada kaidah berbahasa dalam pertuturan. Bentuk ini juga mengacu pada kode ujaran yang digunakan, seperti bahasa, ragam dialek, atau register.
- g. *Norm*, adalah norma atau aturan dalam berinteraksi. Misalnya, yang berhubungan dengan cara berinteraksi, bertanya, dan mengacu pada norma penafsiran terhadap ujaran dari lawan bicara.

- h. *Genre*, kategori tuturan yang dapat merupakan puisi, surat, artikel, dan lain sebagainya.

Jadi interaksi yang berlangsung antara murid dan guru di taman kanak-kanak dengan menggunakan bahasa yang saling dipahami, di tempat tertentu dan pada waktu tertentu adalah sebuah peristiwa tutur. Peristiwa tutur tersebut akan menghasilkan tuturan-tuturan yang khas sesuai dengan konteksnya. Dengan demikian, peristiwa tutur merupakan rangkaian kegiatan dari sejumlah tindak tutur yang terorganisasikan untuk mencapai suatu ujaran dan lebih ditekankan pada tujuan peristiwanya.

2.4 Konteks Tutur

Konteks adalah hal-hal yang berkaitan dengan lingkungan fisik dan sosial sebuah tuturan atau pun latar belakang pengetahuan yang sama-sama dimiliki oleh penutur dan lawan tutur yang membantu lawan tutur menafsirkan makna tuturan (Nadar, 2009: 6). Konteks tuturan juga disebut konteks dalam semua aspek fisik atau *setting* sosial yang relevan dari tuturan yang bersangkutan. Di dalam pragmatik konteks itu pada hakikatnya adalah semua latar belakang pengetahuan (*background knowledge*) yang dipahami bersama oleh penutur dan lawan tutur.

Hal ini sejalan dengan pendapat Kridalaksana (2008: 134) yang menyatakan bahwa konteks merupakan pengetahuan yang sama-sama dimiliki pembicara dan pendengar, sehingga pendengar paham akan apa yang dimaksud pembicara. Konteks tersebut sangat menentukan dan berpengaruh terhadap peristiwa tutur antara penutur dan mitra tuturnya. Konteks juga berperan membantu mitra tutur di dalam menafsirkan maksud yang ingin dinyatakan oleh penutur.

Parret (dalam Andianto 2013: 53) membedakan konteks tutur menjadi lima macam sebagai berikut.

(1) Konteks kontekstual

Konteks kontekstual adalah perluasan cakupan tuturan seseorang yang menghasilkan teks. Konteks merupakan medan wacana, yang di dalamnya ada orang, tempat, wujud, peristiwa, fakta.

(2) Konteks eksistensial

Konteks eksistensial adalah partisipan (orang), waktu dan tempat yang mengiringi tuturan, misalnya siapa yang menuturkan dan kepada siapa tuturan itu ditujukan, kapan dan dimana tempatnya.

(3) Konteks situasional

Konteks situasional adalah jenis faktor tertentu kerangka sosial implisit dan umum seperti pengadilan, rumah sakit, ruang kelas, atau latar kehidupan sehari-hari, misalnya seperti pasar, ladang, dan lain-lain yang memiliki kebiasaan dan percakapan khas.

(4) Konteks aksional

Konteks aksional adalah tindakan aksi atau perilaku-perilaku non verba yang menyertai penuturan, misalnya menarik nafas dalam-dalam, menatap, membusungkan dada.

(5) Konteks psikologi

Konteks psikologi adalah situasi psikis dan mental yang menyertai penuturan, seperti marah, sedih, gembira, bersemangat, dan sebagainya.

2.5 Tindak Tutur

Tindak tutur (*speech act*) merupakan unsur pragmatik yang melibatkan pembicara, pendengar, pembaca serta yang dibicarakan. Dalam penerapannya tindak tutur digunakan oleh beberapa disiplin ilmu. Menurut Chaer dan Leonie Agustina (2010: 50) tindak tutur merupakan gejala individual, bersifat psikologis dan

keberlangsungannya ditentukan oleh kemampuan bahasa si penutur dalam menghadapi situasi tertentu. Dalam tindak tutur lebih dilihat pada makna atau arti tindakan dalam tuturannya.

Searle (dalam Nadar, 2009: 12) juga menjelaskan bahwa unsur yang paling kecil dalam komunikasi adalah tindak tutur seperti menyatakan, membuat pertanyaan, memberi perintah, menguraikan, menjelaskan, minta maaf, berterima kasih, mengucapkan selamat, dan lain-lain. Pada dasarnya kegiatan tindak tutur selalu terjadi dalam kehidupan sehari-hari, yang fungsinya untuk menyampaikan gagasan, pikiran, dan perasaan kepada orang lain.

Menurut J.L. Austin (dalam A Lubis, 1991: 9), tindak tutur dapat diklasifikasikan menjadi 3 macam bentuk, antara lain:

- 1) Tindak lokusi (*Locutionary act*), yaitu kaitan suatu topik dengan satu keterangan dalam suatu ungkapan, serupa dengan hubungan ‘pokok’ dengan ‘predikat’ atau ‘topik’ dan penjelasan dalam sintaksis (Searle dalam Lubis). Contoh: ‘Saya ‘haus’, seseorang mengartikan ‘saya’ sebagai orang pertama tunggal (si penutur), dan ‘haus’ mengacu pada ‘tenggorokan kering dan perlu dibasahi dengan air’, tanpa bermaksud untuk meminta minum.
- 2) Tindak ilokusi (*Illocutionary act*), yaitu pengucapan suatu pernyataan, tawaran, janji pertanyaan dan sebagainya. Contoh: Saya ‘haus’, maksudnya adalah meminta minum, yang merupakan suatu tindak ilokusi. Ibrahim (1993: 16) mengklasifikasikan tindak ilokusi sebagai berikut.

- 1) Konstatif (*constatives*)

Secara umum, constative merupakan ekspresi kepercayaan yang disertai dengan ekspresi maksud, sehingga mitra tutur membentuk atau memegang kepercayaan yang serupa. Misalnya menyatakan, memprediksi, melaporkan, menasihati, menilai dan membenarkan.

2) Direktif (directives)

Direktif mengekspresikan maksud penutur (keinginan, harapan) sehingga ujaran atau sikap yang diekspresikan dijadikan sebagai alasan untuk bertindak oleh mitra tutur. Misalnya meminta, bertanya, memerintah, melarang, menyetujui, dan menasihati.

3) Komisif (comissive)

Comissive merupakan satu kategori tindak lokusi yang mewajibkan seseorang atau menolak mewajibkan seseorang untuk melakukan sesuatu yang dispesifikasi dalam proposinya, yang bisa juga menspesifikasi kondisi-kondisi tempat isi itu dilakukan atau tidak harus dilakukan. Misalnya menjanjikan dan menawarkan.

4) *Acknowledgments* (pengakuan)

Acknowledgments mengekspresikan perasaan tertentu kepada mitra tutur, baik yang berupa runitas ataupun yang murni misalkan penyampaian salam, mengekspresikan rasa senang, berterima kasih dan mengucapkan selamat.

- 3) Tindak perlokusi (*Perlocutionary act*), yaitu hasil atau efek yang ditimbulkan oleh ungkapan itu pada pendengar, sesuai dengan situasi dan kondisi pengucapan kalimat itu. Tanggapan tersebut tidak hanya berbentuk kata-kata, tetapi juga berbentuk tindakan atau perbuatan. Efek atau daya pengaruh ini dapat secara sengaja atau tidak sengaja dikreasikan oleh penuturnya. Contoh: 'saya haus', yang dituturkan oleh si penutur menimbulkan efek kepada pendengar, yaitu dengan reaksi memberikan atau menawarkan minuman kepada penutur.

2.6 Tindak Tutur Direktif

Menurut Yule (dalam Andianto, 2013: 29), direktif ialah jenis tindak tutur yang dipakai oleh penutur untuk menyuruh orang lain melakukan sesuatu. Jenis tindak tutur ini menyatakan apa yang menjadi keinginan penutur. Tindak tutur ini meliputi: perintah, pemesanan, permohonan, permintaan, dan pemberian saran.

Ibrahim (1993: 27) mendefinisikan bahwa tindak tutur direktif adalah tindak tutur yang mengekspresikan sikap penutur terhadap tindakan yang akan dilakukan oleh mitra tutur. Ibrahim (1993: 28-29) membagi tindak tutur direktif menjadi enam jenis, yang terdiri dari: *requestives*, *questions*, *requirements*, *prohibitive*, *permissives*, dan *advisories*.

1. Permintaan (*Requestives*) : meminta, mengemis, memohon, menekan, mengundang, mendoa, mengajak, mendorong. Dalam mengucapkan e, penutur memohon mitra tutur untuk A, apabila penutur mengekspresikan keinginan bahwa mitra tutur melakukan A, dan apabila penutur mengekspresikan maksud bahwa mitra tutur melakukan A oleh karena (paling tidak sebagian) keinginan penutur.

Contoh : “Besok pagi ke sekolah bareng yuk!”

2. Pertanyaan (*Questions*) : bertanya, berinkuiri, dan menginterogasi. Dalam mengucapkan e, penutur menanyakan mitra tutur apakah “proposisi” atau tidak “proposisi” apabila penutur mengekspresikan keinginan bahwa mitra tutur menyampaikan kepada penutur apakah “proposisi” atau tidak, dan apabila penutur mengekspresikan maksud bahwa mitra tutur menyampaikan kepada mitra tutur apakah “proposisi” atau tidak oleh karena keinginan penutur.

Contoh : “Kamu kenapa kemarin tidak masuk sekolah?”

3. Perintah (*Requirements*) : memerintah, menghendaki, mengkomando, menuntut, mendikte, mengarahkan, menginstruksikan, mengatur, dan menyarankan. Dalam mengucapkan e, penutur menghendaki mitra tutur untuk melakukan A apabila penutur mengekspresikan keinginan bahwa ujarannya, dalam hubungannya dengan posisinya di atas mitra tutur, merupakan alasan yang cukup bagi mitra tutur untuk melakukan A, dan apabila penutur mengekspresikan maksud bahwa mitra tutur melakukan A oleh karena (paling tidak sebagian) keinginan penutur.

Contoh : “Duduk yang rapi!”

4. Larangan (*Prohibitive*) : melarang, membatasi. Dalam mengucapkan e, penutur melarang mitra tutur untuk melakukan A apabila penutur mengekspresikan kepercayaan bahwa ujarannya, dalam hubungannya dengan otoritasnya terhadap mitra tutur untuk menunjukkan alasan yang cukup baginya untuk tidak melawan A, dan apabila penutur mengekspresikan maksud bahwa oleh karena ujaran penutur, mitra tutur tidak melakukan A.

Contoh : “Kalau ke sekolah tidak boleh memakai sandal ya!”

5. Pemberian izin (*Permissives*) : menyetujui, memperbolehkan, memberi wewenang, menganugerahi, mengabdikan, membiarkan, mengizinkan, melepaskan, memaafkan, dan memperkenankan. Dalam mengucapkan e, penutur menghendaki mitra tutur untuk melakukan A apabila penutur mengekspresikan kepercayaan bahwa ujarannya, dalam hubungannya dengan posisinya di atas mitra tutur membolehkan mitra tutur untuk percaya bahwa ujaran penutur membolehkannya untuk melakukan A.

Contoh : “Silahkan istirahat yang sudah selesai menggambarnya!”

6. Nasihat (*Advisories*) : menasihati, memperingatkan, mengkonseling, mengusulkan, menyarankan, mendorong. Dalam mengucapkan e, penutur menghendaki mitra tutur untuk melakukan A apabila penutur mengekspresikan kepercayaan bahwa terdapat alasan (yang cukup) bagi mitra tutur untuk melakukan A, dan apabila penutur mengekspresikan maksud bahwa mitra tutur mengambil kepercayaan penutur sebagai alasan (yang cukup) bagi mitra tutur melakukan A.

Contoh : “Anak-anak, kalau mau jadi anak baik kalian harus patuh sama guru dan orang tua”

2.7 Tindak Direktif *Requirement*

Requirement merupakan tindak direktif yang mengekspresikan maksud penutur dengan tujuan supaya mitra tutur menyikapi ujaran penutur sebagai alasan untuk bertindak, dengan demikian ujaran penutur dijadikan sebagai alasan penuh untuk bertindak sesuai yang diinginkan penutur (Ibrahim 1993:31). Pada tindak direktif *requirement* ini, penutur mengharapkan agar mitra tutur melakukan tindakan sesuai dengan keinginan penutur.

Menurut (Ibrahim 1993: 28), tindak *requirement* meliputi memerintah, menghendaki, mengomando, menuntut, mendikte, mengarahkan, menginstruksikan, mengatur, dan mensyaratkan.

1) Memerintah

Memerintah adalah memberi perintah, menyuruh melakukan sesuatu. Memerintah merupakan kalimat yang mengandung makna perintah yang digunakan penutur untuk menyuruh melakukan sesuatu, dan mitra tutur harus melakukan apa yang diperintahkan oleh penutur. Penanda dari tindak tutur direktif *requirement* memerintah yaitu adanya unsur kesegeraan pada sebuah tuturan yang harus dilakukan oleh mitra tutur.

Contoh:

“Ambilkan kue itu!”

2) Menghendaki

Menghendaki adalah menginginkan, memerlukan, meminta, dan memaksudkan. Menghendaki digunakan penutur untuk mengungkapkan keinginan atau kehendak kepada mitra tutur agar melakukan sesuatu yang dikehendaki oleh penutur. Tindak tutur direktif *requirement* menghendaki ditandai dengan adanya kejadian tertentu, yang menyebabkan penutur mengungkapkan keinginan atau kehendaknya.

Contoh:

“Usahakan besok berangkatnya lebih awal”

3) Mengomando

Mengomando berasal dari kata komando yang bermakna aba-aba atau perintah. Mengomando merupakan ekspresi tuturan aba-aba atau perintah yang bersifat tugas dari seorang pemimpin kepada bawahannya. Perintah harus segera dilaksanakan oleh mitra tutur, karena pemberi perintah memiliki wewenang atau jabatan yang lebih tinggi. Penanda pada tindak tutur direktif *requirement* mengomando adalah adanya tuturan aba-aba yang mengandung maksud untuk melakukan tindakan yang spesifik. Tindakan tersebut dilaksanakan secara serentak dan berturut-turut.

Contoh:

“Hormat .. gerak!”.

4) Menuntut

Menuntut bermakna meminta dengan keras (setengah mengharuskan supaya dipenuhi). Menuntut digunakan penutur untuk mengekspresikan perintah dengan setengah mengharuskan terpenuhi. Penanda tindak tutur direktif *requirement* menuntut adalah disertakannya sebuah tuturan ancaman kepada mitra tutur.

Contoh:

“Belajar yang sungguh-sungguh, dari pada nanti saya beri nilai jelek”.

5) Mendikte

Mendikte merupakan tuturan verba yang menyuruh orang menulis apa yang dibacakan atau dikatakan. Mendikte digunakan penutur untuk mengekspresikan perintah kepada mitra tutur agar menulis apa yang dibacakan atau diujarkan oleh penutur, dengan menggunakan suara yang keras dan jeda yang lambat.

Contoh:

“Aku .. pergi .. ke sekolah .. bersama .. temanku”.

6) Mengarahkan

Mengarahkan adalah menunjukkan, membimbing, menghadapkan, dan memaksudkan. Mengarahkan diekspresikan penutur untuk memberi petunjuk, arahan, tuntunan, dan bimbingan kepada mitra tutur agar melakukan suatu tindakan yang positif. Tindak tutur mengarahkan ditandai dengan tuturan yang menjelaskan akibat pada sebuah tindakan.

Contoh:

“Sebelum berangkat bepergian, hendaknya minta izin kepada orang tua. Supaya kita selamat sampai tujuan”.

7) Menginstruksikan

Menginstruksikan berasal dari kata instruksi yang bermakna perintah atau arahan untuk melakukan suatu pekerjaan atau melaksanakan suatu tugas. Tindak tutur menginstruksikan ditandai dengan adanya tuturan yang mengandung maksud mendukung suatu tindakan.

Contoh:

“Badannya tegak, tangannya yang kanan diluruskan ke depan”.

8) Mengatur

Mengatur adalah membuat (menyusun) sesuatu menjadi teratur (rapi). Mengatur biasanya digunakan penutur untuk mengatur mitra tutur menjadi teratur. Tindak tutur requirement mengatur ditandai dengan adanya tuturan yang mengandung maksud rincian tugas yang harus diikuti oleh mitra tutur..

Contoh:

“Ayo duduk di tempatnya masing-masing”.

9) Mensyaratkan

Mensyaratkan adalah menentukan sesuatu sebagai syarat. Mensyaratkan ini digunakan penutur untuk mengekspresikan peraturan atau ketentuan yang harus dipenuhi untuk mencapai tujuan tertentu.

Contoh:

“Anak-anak boleh istirahat setelah mewarnai sama menulisnya selesai ya”.

2.8 Modus Tindak Tutur

Menurut Parker (dalam Wijana, 1996: 30-32) modus kalimat secara formal dibedakan menjadi kalimat berita (deklaratif), kalimat tanya (interogatif), dan kalimat perintah (imperatif). Secara konvensional kalimat berita digunakan untuk memberikan sesuatu informasi, kalimat tanya untuk bertanya, dan kalimat perintah untuk menyatakan perintah, ajakan, permintaan atau permohonan. Searle (dalam Andianto, 2013: 38) juga menyatakan bahwa modus (mood) merupakan aspek tata bahasa (gramatika) yang fungsinya tidak selalu sesuai dengan fungsi sintaksis atau kalimatnya.

Menurut Chaer (1994: 258), modus adalah pengungkapan atau penggambaran suasana psikologi perbuatan menurut tafsiran si pembicara atau sikap si pembicara tentang apa yang diucapkannya. Ada beberapa modus, antara lain: (1) modus indikatif, (2) modus optatif, (3) modus imperatif, (4) modus interogatif, (5) modus obligatif, (6) modus desideratif, dan (7) kondisional. Berikut penjelasan dan contoh dari ketujuh modus tersebut.

(1) Modus Deklaratif

Modus deklaratif, yaitu modus yang menunjukkan sikap objektif atau netral. Modus deklaratif berisi pernyataan mengenai sesuatu yang merupakan berita atau informasi bagi pendengarnya. Untuk memperoleh gambaran lebih jelas mengenai modus deklaratif, berikut contohnya dalam tuturan.

(a) Nanti yang nggak mau ikut tepuk, kelompoknya dapat nilai nol ya..

Kalimat di atas, merupakan modus deklaratif berupa pernyataan dari penutur yang berisi berita atau informasi bagi mitra tutur, bahwa ketika mengerjakan shalat harus menghadap kiblat. Modus deklaratif tersebut digunakan untuk mengarahkan anak-anak untuk menghadap kiblat ketika shalat.

(2) Modus Optatif

Modus optatif, yaitu modus yang menunjukkan harapan atau permohonan. Contoh modus optatif adalah pernyataan untuk meminta tolong, permintaan maaf, dan sebagainya. Berikut contohnya dalam tuturan.

(a) *Tyo, Bu guru minta tolong hapuskan papan tulisnya nak.*

Kalimat di atas menunjukkan modus optatif, hal ini ditandai dengan penggunaan kata *tolong* yang menunjukkan maksud supaya mitra tutur melakukan apa yang dikehendaki penutur untuk menghapuskan papan tulis.

(3) Modus Imperatif

Modus imperatif yaitu modus yang menyatakan perintah, larangan. Untuk memperoleh gambaran lebih jelas tentang modus imperatif, berikut contohnya.

(a) *Fahmi, bukunya dimasukkan tas sayang.*

Modus imperatif pada kalimat di atas berupa tuturan yang menyatakan perintah dan ditandai dengan kalimat yang menunjukkan maksud menyuruh memasukkan buku ke dalam tas. Modus imperatif pada kalimat di atas juga ditandai dengan menggunakan intonasi nada tinggi ketika menuturkan tuturan tersebut.

(4) Modus Interogatif

Modus interogatif adalah modus yang menyatakan pertanyaan. Berikut contoh penerapan modus dalam tuturan.

(a) *anak-anak ini gambarnya apa?.*

Modus interogatif pada tuturan di atas, berupa pertanyaan penutur tentang sesuatu yang ditunjukkan kepada mitra tuturnya. Hal ini ditunjukkan pada tuturan di atas yang menggunakan intonasi bertanya.

(5) Modus Obligatif

Modus obligatif yaitu modus yang menyatakan keharusan. Berikut contoh penerapannya dalam tuturan.

(a) *Pinteer .. jadi kalau ke sekolah harus pakai sepatu ya, nggak boleh pakai sandal.*

Penggunaan modus obligatif pada tuturan di atas ditandai dengan kata *harus*. Maksud tuturan di atas yakni mengharuskan mitra tuturnya untuk memakai sepatu ketika ke sekolah.

(6) Modus Desideratif

Modus desideratif yaitu modus yang menyatakan keinginan atau kemauan. Berikut contoh tuturan yang bermodus desideratif beserta penjelasannya.

(a) *Bu guru ingin kalian belajar lebih giat lagi ya di rumah.*

Penggunaan modus desideratif pada tutura di atas, ditandai dengan penggunaan kata *ingin*. Sesuatu yang diinginkan penutur yakni supaya mitra tutur lebih giat lagi ketika belajar di rumah.

(7) Modus Kondisional

Modus kondisional yaitu modus yang menyatakan persyaratan. Persyaratan yang dimaksud adalah, ada syarat diajukan sebelum suatu tindakan dilakukan. Contoh penerapannya dalam tuturan sebagai berikut.

(a) *Anak- anak boleh istirahat jika sudah selesai mewarnai semua gambarnya.*

Modus kondisional pada tuturan di atas ditandai dengan kata *jika*, sesuatu yang disyaratkan adalah mitra tutur boleh istirahat asalkan semua gambarnya sudah diwarnai semua.

Kridalaksana (2008: 156) juga menyatakan, bahwa modus (*mood, mode*) merupakan kategori gramatikal dalam bentuk verba yang mengungkapkan suasana psikologis perbuatan menurut tafsiran atau sikap penutur tentang apa diucapkannya. Menurut Kridalaksana dalam bukunya juga menyebutkan ada tujuh jenis modus yang

digunakan dalam tindak tutur, antara lain: (1) modus desideratif, (2) modus imperatif, (3) modus indikatif, (4) modus interogatif, (5) modus obligatif, (6) modus optatif, dan (7) modus subjungtif. Dari kedua pendapat tersebut memiliki pengertian yang sama dan menggunakan tujuh jenis modus, tetapi terdapat dua perbedaan jenis modulusnya. Hal ini terlihat pada uraian pendapat Chaer terdapat modus deklaratif dan kondisional, sedangkan dalam Kridalaksana terdapat jenis modus indikatif dan subjungtif.



BAB 3 METODE PENELITIAN

Metodologi penelitian yang digunakan sebagai pedoman penelitian ini meliputi: (1) jenis dan rancangan penelitian, (2) data dan sumber data, (3) teknik pengumpulan data, (4) teknis analisis data, (5) instrumen penelitian, dan (6) prosedur penelitian.

3.1 Jenis dan Rancangan Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati (Bogdan dan Taylor dalam Moleong, 2001: 3). Penelitian ini menemukan jenis dan modus tindak tutur direktif *requirement* yang digunakan oleh guru di TK Muslimat NU 56 Kesilir Wuluhan.

Rancangan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang dimaksudkan untuk mengumpulkan informasi mengenai status suatu gejala yang ada, yaitu keadaan gejala menurut apa adanya pada saat penelitian dilakukan (Arikunto, 2000: 309). Berdasarkan uraian di tersebut, penelitian ini mendeskripsikan jenis dan modus tuturan direktif *requirement* yang digunakan oleh guru di TK Muslimat NU 56 Kesilir Wuluhan.

3.2 Data dan Sumber Data

Data dan sumber data dalam penelitian ini ditemukan berdasarkan kebutuhan dalam masalah penelitian. Adapun data dan sumber data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

3.2.1 Data

Data dalam penelitian ini, berupa segmen tutur beserta konteksnya yang diindikasikan memuat tindak direktif *requirement*. Segmen tutur tersebut dihasilkan oleh guru ketika berdialog atau berkomunikasi dengan peserta didik di TK Muslimat NU 56 Kesilir Kecamatan Wuluhan. Peneliti membatasi waktu pencarian data selama satu bulan, tetapi peneliti hanya melakukan penelitian selama empat belas hari. Dalam jangka waktu empat belas hari, peneliti menemukan delapan puluh segmen tutur yang menghasilkan jenis dan modus yang digunakan oleh guru.

3.2.2 Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah tuturan guru dalam kegiatan belajar mengajar di TK Muslimat NU 56 Kesilir Kecamatan Wuluhan. Tindak direktif *requirement* didapatkan dari hasil percakapan guru kepada muridnya selama kegiatan pembelajaran berlangsung.

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara untuk mengumpulkan data-data yang perlu untuk menjawab permasalahan. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode pengamatan/observasi, rekam, simak, dan catat.

3.3.1 Pengamatan/Observasi

Teknik dalam penelitian ini dilakukan dengan observasi nonpartisipasi. Kehadiran peneliti dalam peristiwa tutur sebagai pengobservasi. Observasi nonpartisipasi digunakan untuk memperoleh data percakapan atau tuturan guru kepada murid dalam kegiatan belajar mengajar. Menurut Margono (2005:161-162), teknik non partisipan merupakan suatu proses pengamatan observer tanpa ikut dalam kehidupan orang yang dobservasi secara terpisah berkedudukan sebagai pengamat. Observasi yang diperoleh dalam penelitian ini berupa segmen tutur yang diindikasikan memuat tindak direktif *requirement* yang terkait dengan jenis dan

modus tuturan. Pada tahap observasi ini, peneliti mengamati bagaimana situasi dan kondisi lingkungan di TK Muslimat NU 56. Dari hasil pengamatan tersebut, maka peneliti akan menemukan permasalahan yang terjadi di TK Muslimat NU 56. Teknik observasi dilakukan dengan menggunakan alat pembantu seperti:

- 1) Ponsel genggam (*handphone*), digunakan untuk merekam video percakapan antara guru dan peserta didik pada saat kegiatan pembelajaran di TK Muslimat NU 56.
- 2) Alat pencatat seperti, buku tulis, pulpen dan laptop yang digunakan untuk mencatat transkripsi percakapan guru kepada murid saat kegiatan pembelajaran di TK Muslimat NU 56.

3.3.2 Teknik Rekam

Sudaryanto (2015:135) menjelaskan bahwa teknik rekam merupakan teknik perekaman tindakan, tingkah laku, maupun perbuatan yang mampu didengar dan dilihat baik yang berupa verbal maupun non verbal. Perekaman pada penelitian ini dilakukan pada saat kegiatan pembelajaran dengan menggunakan alat bantu berupa *handphone*. Teknik rekam digunakan untuk memperoleh data berupa segmen tuturan guru dengan peserta didik di TK Muslimat NU 56 Kesilir.

3.3.2 Teknik Simak Bebas Libat Cakap (SBLC)

Sudaryanto (2015:134) menjelaskan bahwa teknik SBLC merupakan teknik yang memposisikan peneliti tidak terlibat dalam dialog, konversasi, atau imbal wicara. Jadi dalam hal ini peneliti tidak ikut serta dalam proses pembicaraan. Peneliti hanya bertindak sebagai pemerhati yang mendengarkan rekaman tuturan guru terhadap peserta didik dalam kegiatan pembelajaran. Teknik ini digunakan untuk memperoleh data berupa tuturan guru yang diindikasikan mengandung tindak tutur *requirement*. Proses penyimakan dilakukan secara berulang-ulang dari hasil rekaman percakapan guru di TK Muslimat NU 56 Kesilir.

3.3.3 Teknik Catat

Sudaryanto (2015:135-136) menjelaskan bahwa teknik catat adalah kegiatan memindahkan data yang semula berwujud lisan menjadi tulisan melalui proses pencatatan. Teknik ini digunakan untuk memperoleh data tertulis yang ditranskripkan dari tuturan guru. Data yang ditranskripkan yaitu tuturan yang mengandung tindak tutur *requirement*. Proses pencatatan ini dilakukan pada saat kegiatan SBLC. Hasil yang dicatat pada saat rekam yaitu berupa tuturan guru saat kegiatan pembelajaran di TK Muslimat NU 56 Kesilir.

3.4 Teknis Analisis Data

Teknis analisis data ini berupa hasil analisis mengenai pernyataan verbal yang diteliti. Oleh sebab itu, dalam penelitian data yang dihasilkan berupa tuturan dari percakapan, maka digunakan tekni analisis data deskriptif Miles dan Huberman (1992:16) yang terdiri dari tiga kegiatan analisis data, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

3.4.1 Reduksi Data

Reduksi data merupakan bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasi data dengan cara yang sedemikian rupa hingga kesimpulan-kesimpulan akhirnya dapat ditarik dan diverifikasi (Miles dan Huberman,1992:16). Reduksi data dalam penelitian ini dilakukan dengan proses pemilihan data berupa segmen tutur yang mengandung tindak tutur *requirement*. Setelah itu dilakukan pengkodean data sesuai dengan sumber data, jenis dan modulusnya.

Contoh:

- 1) Pengkodean berdasarkan sumber data.
 - 1 A → Segmen tutur nomor satu terjadi di kelas A
 - 15 B → Segmen tutur nomor lima belas terjadi di kelas B

20 Aa → Segmen tutur nomor dua puluh terjadi di kelas Aa

2) Pengkodean berdasarkan jenis tindak direktif *requirement*.

RM	: Requirement Memerintah
RMH	: Requirement Menghendaki
RMO	: Requirement Mengomando
RMT	: Requirement Menuntut
RMD	: Requirement Mendikte
RMR	: Requirement Mengarahkan
RMI	: Requirement Menginstruksikan
RMA	: Requirement Mengatur
RMS	: Requirement Mensyaratkan

3) Pengkodean berdasarkan modus tuturan tindak direktif *requirement*.

MDEK	: Modus Deklaratif
MOPT	: Modus Optatif
MIMP	: Modus Imperatif
MINT	: Modus Interogatif
MOBL	: Modus Obligatif
MDES	: Modus Desideratif
MKON	: Modus Kondisional

- a. Data yang telah terkumpul, dianalisis dan diklasifikasikan berdasarkan jenis tuturan *requirement* yang meliputi: (1) memerintah, (2) menghendaki, (3) mengkomando, (4) menuntut, (5) mendikte, (6) mengarahkan, (7) menginstruksikan, (8) mengatur, (9) mensyaratkan.
- b. Selanjutnya menganalisis data berdasarkan modus tuturan *requirement* yang meliputi: (1) modus deklaratif, (2) modus optatif, (3) modus imperatif, (4) modus interogatif, (5) modus obligatif, (6) modus desideratif, (7) modus kondisional.

3.4.2 Penyajian Data

Penyajian data yaitu penataan suatu data yang telah diseleksi dan diklasifikasikan ke dalam kode berdasarkan rumusan masalah. Klasifikasi data ini dibantu dengan tabel analisis data, kemudian data yang sudah diklasifikasikan dijabarkan atau dideskripsikan mengenai jenis dan modus *requirement* dalam segmen tutur.

3.4.3 Penarikan Kesimpulan

Tahap analisis data kualitatif yang terakhir adalah penarikan kesimpulan. Dalam penelitian ini, kesimpulan diambil selama proses analisis data. Data yang sudah diidentifikasi kemudian disimpulkan sesuai dengan tujuan penelitian. Kesimpulan pada penelitian ini adalah mengenai jenis dan modus tindak tutur direktif *requirement*.

3.5 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat atau sarana yang digunakan untuk mempermudah proses penelitian ini. Dalam penelitian ini, peneliti berperan sebagai pengamat penuh sehingga dapat dikatakan bahwa peneliti merupakan instrumen utama. Instrumen penelitian merupakan alat atau sarana untuk mempermudah penelitian. Menurut Arikunto (2000: 153) instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar penelitiannya mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti cermat, lengkap dan sistematis, sehingga lebih mudah diolah.

Selain peneliti sebagai instrumen utama, peneliti juga menggunakan instrument bantu, yaitu instrumen pengumpul data dan instrumen analisis data. Instrumen pemandu pengumpul data digunakan untuk membantu proses pengumpulan data yang meliputi tabel pengumpul data, handphone, laptop, pena, dan buku catatan. Handphone digunakan untuk proses perekaman video, laptop digunakan sebagai alat untuk mentranskripsikan data, sedangkan buku catatan digunakan untuk

mencatat hal-hal penting saat observasi berlangsung. Instrumen pemandu analisis data digunakan untuk mempermudah menganalisis data, instrumen ini berupa tabel instrumen analisis data.

3.6 Prosedur Penelitian

Prosedur yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari tiga tahapan, yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap penyelesaian.

a. Tahap persiapan yang meliputi:

- 1) Pemilihan penetapan judul. Penelitian ini menggunakan judul “Tindak Tutur Direktif Requirement Guru dalam Kegiatan Pembelajaran di TK Muslimat NU 56 Kesilir Kecamatan Wuluhan”.
- 2) Pengadaan kajian pustaka ini diperoleh dari buku-buku, internet, dan skripsi tentang penelitian sebelumnya yang relevan dengan masalah penelitian.
- 3) Penyusunan metode penelitian yang bertujuan untuk mempermudah pelaksanaan penelitian. Metode penelitian ini terdiri dari: (1) jenis dan rancangan penelitian, (2) data dan sumber data, (3) teknik pengumpulan data, (4) teknik analisis data, (5) instrumen penelitian, dan (6) prosedur penelitian.

b. Tahap pelaksanaan yang meliputi:

- 1) Pengumpul data, yaitu mengumpulkan data yang diperlukan. Data disesuaikan dengan rumusan masalah penelitian. Pengumpulan data dilakukan dengan cara merekam tuturan guru.
- 2) Analisis data. Setelah data diperoleh, maka data dianalisis berdasarkan metode yang telah ditentukan. Analisis data dilakukan setelah proposal skripsi disetujui oleh dosen pembimbing dan dosen penguji.
- 3) Menyimpulkan hasil penelitian. Data yang telah dianalisis, kemudian disimpulkan.

- c. Tahap penyelesaian yang meliputi:
- 1) Penyusunan laporan penelitian yang disesuaikan dengan pedoman penulisan karya ilmiah. Laporan penelitian ini berisi beberapa bagian. Bab 1 berisi pendahuluan, bab 2 berisi kajian pustaka, bab 3 berisi metode penelitian, bab 4 berisi hasil dan pembahasan, dan bab 5 berisi kesimpulan dan saran.
 - 2) Revisi laporan penelitian. Pada kegiatan ini dilakukan perbaikan mengenai kekurangan-kekurangan pada laporan yang telah ditulis sebelumnya. Revisi laporan ini dikonsultasikan kepada dosen pembimbing.
 - 3) Pengadaan laporan penelitian. Pengadaan ini dilakukan setelah ujian skripsi dan laporan disetujui oleh dosen pembimbing dan peguji. Pengadaan dilakukan sesuai kebutuhan.

BAB 5 KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini merupakan penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran penelitian Tindak Tutur Direktif *Requirement* Guru dalam kegiatan pembelajaran di TK Muslimat NU 56.

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data yang telah dilakukan dapat disimpulkan sebagai berikut:

- 1) Jenis tindak tutur direktif *requirement* yang digunakan oleh guru dalam kegiatan pembelajaran di TK Muslimat NU 56 setelah hasil penelitian adalah a) jenis *requirement* memerintah, b) jenis *requirement* menghendaki, c) jenis *requirement* mengomando, c) jenis *requirement* menuntut, d) jenis *requirement* mengarahkan, e) jenis *requirement* menginstruksikan, f) jenis *requirement* mengatur. Berbagai jenis tindak tutur *requirement* yang ditemukan, digunakan sesuai dengan tingkat perkembangan dan karakter peserta didik di tingkat Taman Kanak-Kanak
- 2) Modus tindak tutur direktif *requirement* yang digunakan oleh guru dalam kegiatan pembelajaran di TK Muslimat NU 56 meliputi : a) modus pernyataan (*deklaratif*), b) modus permohonan (*optatif*), c) modus perintah (*imperatif*), d) modus bertanya (*interogatif*), e) modus keharusan (*obligatif*), dan f) modus keinginan (*desideratif*). Dari berbagai modus tersebut, terbukti bahwa modus tertentu dapat mewadahi berbagai jenis tindak tutur direktif *requirement*. Di lain pihak, tindak tutur direktif *requirement* dikemukakan dalam beberapa modus.

5.2 Saran

Berdasarkan penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut:

- 1) Guru Taman kanak-kanak disarankan membaca hasil penelitian ini agar lebih mantap dalam memilih dan menggunakan berbagai tindak tutur *requirement* untuk kepentingan pembelajaran.
- 2) Mahasiswa pendidikan bahasa dan sastra Indonesia, hendaknya menggunakan hasil penelitian ini untuk mendapatkan info menarik yang akan dijadikan sebagai bahan diskusi dalam mata kuliah pragmatik.
- 3) Peneliti selanjutnya disarankan untuk mengembangkan penelitian ini dengan berfokus pada hal-hal yang belum dikaji, misalnya fungsi tuturan *requirement* guru terhadap siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Andianto, Mujiman Rus. 2013. *Pragmatik, Direktif dan Kesantunan Berbahasa*. Yogyakarta. Gress Publishing.
- Arikunto, Suharsimi. 2000. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Chaer, Abdul. 1994. *Linguistik Umum*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Chaer, Abdul, Leonie Agustina. 2010. *Sosiolinguistik Perkenalan Awal*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djuanda, Dadan. 2008. *Studi Tentang Penerapan Pendekatan Komunikatif dan Pendekatan Terpadu Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di Kelas IV SD Negeri Sukamaju Kab. Sumedang*.
- Ibrahim, Abd Syukr. 1993. *Kajian Tindak Tutur*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Kridalaksana, Harimurti. 2008. *Kamus Linguistik*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Leech, Geoffrey. 1993. *Prinsip-prinsip Pragmatik*. Jakarta: Universitas Indonesia.
- Lubis, A. Hamid Hasan. 1991. *Analisis Wacana Pragmatik*. Medan: Angkasa.
- Margono, 2005. *Metode Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Miles dan Huberman. 1992. *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta: Universitas Indonesia Press.
- Moleong, Lexy J. 2001. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rusdakarya.
- , 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Roke Serasan.
- Nadar, F.X. 2009. *Pragmatik dan Penelitian Pragmatik*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Purba, Andiopenta. 2011. *Tindak Tutur dan Peristiwa Tutur*. Universitas Jambi.
- Purnomo. A. S. 2011. *Konteks dan Situasi Tutur*.

http://belajarindonesia24.blogspot.com/2011/10/konteks-dan-situasi-tutur_17.html?m=1. (02/12/2015).

Ratiasari, Amelia SDP. 2014. *Tindak Direktif Questif Dalam Dialog “Sentilan Sentilun” Di Metro TV Edisi Bulan Februari 2011*. Universitas Jember.

Sudaryanto. 2015. *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa*. Yogyakarta: Sanata Dharma University Press.

Suliasih, Mei. 2014. *Strategi: Meminta, Studi Kasus Tindak Tutur Anak Usia 8 Tahun*. Universitas Jember.

Susilaningsih, Budi. 2015. *Peningkatan Keterampilan Motorik Halus Melalui Bermain Bubur Kertas Kelompok B TK ABA Koripan, Sandakan, Bantul*. Universitas Negeri Yogyakarta.

Wijana, I Dewa Putu. 1996. *Dasar-dasar Pragmatik*. Yogyakarta: Andi.



Lampiran A

Matriks Penelitian

Judul	Rumusan Masalah	Jenis dan Rancangan Penelitian	Data dan Sumber Data	Pengumpulan Data	Analisis Data	Instrumen Penelitian
Tindak Tutur Direktif <i>Requirement</i> Guru dalam Kegiatan Pembelajaran di TK Muslimat NU 56 Kesilir Kecamatan Wuluhan	<ul style="list-style-type: none"> • Bagaimanakah jenis tindak tutur direktif <i>requirement</i> pada tuturan guru dalam kegiatan pembelajaran di TK Muslimat Kesilir Kecamatan Wuluhan? • Bagaimanakah modus tindak tutur direktif <i>requirement</i> 	Rancangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif. Penelitian ini juga menggunakan jenis penelitian kualitatif	Data dalam penelitian ini, berupa segmen tutur beserta konteksnya yang diindikasikan memuat tindak direktif <i>requirement</i> . Tuturan-tuturan tersebut dihasilkan oleh guru ketika	Data dalam penelitian ini dikumpulkan dengan teknik observasi, rekam, dan simak	Analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan	Instrumen utama ialah peneliti. Instrumen kedua berupa alat pencatat, <i>handphone</i> , dan tabel pemandu pengumpulan data dan analisis data

	<p>pada tuturan guru dalam kegiatan pembelajaran di TK Muslimat Kesilir Kecamatan Wuluhan</p>		<p>berdialog atau berkomunikasi dengan peserta didik di dalam kelas TK Muslimat NU 56 Kesilir Kecamatan Wuluhan</p> <p>Sumber data dalam penelitian ini adalah guru yang melaksanakan kegiatan pembelajaran di TK Muslimat NU 56 Kesilir Kecamatan Wuluhan</p>			
--	---	--	--	--	--	--

Lampiran B

Instrumen Teknik Pengumpulan Data

No.	Tgl	Kelas	Segmen Tutar	Konteks
1.	01 Maret 2016	1T	<p>G : “Lencang depaan gerak”.</p> <p>G : “Lencang depaan .. pinter, lho lupa”.</p> <p>G : “Lencang depan, eh sesek (sesak) ayo mundur sayang (sambil berjalan membenarkan barisan anak-anak)”.</p>	<p><i>Diutarakan oleh guru di teras sekolah ketika guru memimpin barisan. Guru menyampaikan tuturannya dengan berjalan di tengah barisan sambil merapikan posisi peserta didik yang berdesakan.</i></p>
		2T	<p>G : “Ya ayok tegak gerak”.</p> <p>M : “Tegaak gerak”.</p> <p>G : “Tegak dilepas sayang (sambil melepaskan tangan peserta didik yang posisinya belum tegak)”.</p>	<p><i>Tuturan terjadi di teras sekolah ketika berbaris. Peserta didik tampak sedang menunjukkan sikap lencang depan. Kemudian, guru berdiri di samping peserta didik untuk memimpin barisan. Guru tampak memberikan aba-aba kepada peserta didik yang bertugas sebagai pemimpin barisan.</i></p>
		3T	<p>G : “Is .. “.</p> <p>M : “Istirahat di tempat gerak”.</p> <p>G : “Istirahat di tempat tangannya di belakang, kakinya dibuka (berbalik badan sambil memberi contoh sikap istirahat di tempat)”.</p>	<p><i>Diutarakan oleh guru di teras sekolah. Tuturan terjadi ketika guru memimpin barisan peserta didik. Guru menyampaikan tuturannya dengan posisi berdiri di depan, sambil memberikan contoh sikap istirahat di tempat. Guru membalikkan badan, kemudian menggenggam tangannya ke belakang pinggang dan membuka sedikit kakinya.</i></p>
		4T	<p>G : “Siap gerak”.</p> <p>G : “Siap gerak, duduk sayang berdoa .. pinter”.</p> <p>G : “Persiapan doa .. tangannya bagaimana kalau berdoa?”.</p> <p>M : “(Peserta didik tampak berdoa bersama sambil mengangkat kedua tangannya)”.</p>	<p><i>Diutarakan oleh guru di teras sekolah. Tuturan terjadi ketika akan dimulai doa bersama sebelum kegiatan pembelajaran dimulai. Beberapa peserta didik tampak tidak mengangkat tangannya ketika berdoa akan dimulai.</i></p>

		<p>5T G : “Pinter, ayo baris sayang”. G : “Siap gerak, diluruskan barisannya”. M : “(Peserta didik meluruskan barisan)”.</p> <p>6A G : “Duduk .. sikap, tangan ke atas .. tangangan ke samping, tangan ke depan .. duduklah yang manis (sambil menggerakkan tangannya)”. G : “(Semua peserta didik ikut serta menggerakkan tangannya)”. G : “Assalammualaikum warahmatullahi wabarakaatuh”. M : “Waalaikumsalam warahmatullahi wabarakaatuh”.</p> <p>7A G : “Coba Bu guru bawa apa ini? (sambil menunjukkan korek api)”. M : “Korek”. G : “Korek ini kalau dinyalakan keluar apinya ini? (sambil menyalakan korek)”. M : “Api”. G : “Nah api ini yang menciptakan siapa?”. M : “Allah”. G : “Allah .. hebat. Nah sumber apinya dari mana sayang?”. M : “Korek”. G : “Ini Bu guru pegang kertas, kalau anak-anak menyalakan api seperti ini jadinya bagaimana hayo .. (guru sambil menyulutkan korek api pada kertas, untuk memberi contoh bahayanya api kepada anak-anak)”.</p>	<p><i>Diutarakan oleh guru kepada peserta didik saat pagi hari di teras sekolah. Guru berdiri di depan menyiapkan barisan peserta didik untuk persiapan masuk kelas.</i></p> <p><i>Tuturan terjadi di kelas A ketika kegiatan pembelajaran akan dimulai. Guru menyiapkan posisi duduk peserta didik dengan memberikan aba-aba. Tuturan tersebut diutarakan dengan posisi guru berdiri di depan dekat meja sambil menggerakkan tangannya untuk melakukan duduk sikap.</i></p> <p><i>Tuturan terjadi di kelas A ketika guru menerangkan materi tentang api. Kemudian, guru menerangkan bahayanya api dengan media kertas dan korek. Guru memegang kertas di tangan kiri dan korek ditangan kanannya. Setelah itu, guru tampak membakar kertas tersebut di depan peserta didik.</i></p>
--	--	--	--

		<p>8A</p> <p>G : “Nah .. anak-anak kalau di rumah sembarangan bermain api nanti bisa kebakaran, makanya harus hati-hati menggunakan api. Jangan bermain api sembarangan”.</p> <p>G : “Kalau ada udara, manusia dan hewan akan mati. Lho ini lagi (menghirup udara dari hidung, kemudian menempelkan jari telunjuk di hidung untuk mengetahui udara dari hembusan hidung). Coba sekarang jarinya ditaruh dibawahnya hidung, ambil nafas .. terus keluarkan dari hidung! Isis (dingin) nggak?.</p> <p>M : “Isis (dingin)”.</p> <p>G : “Ini berarti dari hidung bisa mengeluarkan apa? U-da-ra”.</p> <p>M : “U-da-ra”.</p> <p>9A</p> <p>G : “Telapak tangannya coba ditiup, keluar apa sayang?”.</p> <p>M : “Udara”.</p> <p>G : “Terus udara ada lagi lewatnya .. nggak bisa lewat mulut, lewat hidung, dan biasanya lewat belakang. Bunyinya tuutt .. apa itu?”.</p> <p>M : “Kentut”.</p> <p>G : “Iya, coba siapa biasanya yang kentut sembarangan? Nah kalau banyak temannya harus keluar biar temannya nggak bau”.</p>	<p><i>Diutarakan oleh guru di kelas A, ketika guru sedang menjelaskan materi tentang cara mengetahui udara dari hembusan hidung. Guru menyampaikan tuturannya, dengan posisi berdiri di depan sambil meletakkan jari telunjuknya di bawah hidung. Kemudian, guru menghembuskan nafasnya dari hidung. Ketika guru memberikan instruksi tersebut, semua peserta didik tampak antusias mengikuti cara mengetahui udara dari hembusan hidung.</i></p> <p><i>Diutarakan oleh guru di kelas A. Tuturan terjadi ketika guru menjelaskan materi tentang udara yang keluaranya melalui anus. Guru menyampaikan tuturannya dengan posisi berdiri di depan sambil memegang pantat.</i></p>
--	--	--	---

2.	02 Maret 2016	10A	<p>G : “Duduk sikap .. tangan ke atas, tangan ke samping .. tangan ke depan, duduklah yang manis”.</p> <p>G : “Ayo duduk yang manis, nggak baca nanti kalau nggak duduk. Habis ini baca, tapi berdoa akan makan dan minum dulu. Karena kalau berdoa dulu .. makanan dan minuman kita tidak akan dihampiri oleh setan”.</p>	<p><i>Tuturan terjadi di kelas A ketika kegiatan inti selesai dan menjelang istirahat. Guru menyampaikan tuturannya dengan posisi berdiri di depan untuk memimpin doa ‘akan makan dan minum’.</i></p>
		11A	<p>G : “Assalammualaikum warahmatullahi wabarakaatuh”.</p> <p>M : “Waalaikumsalam warahmatullahi wabarakaatuh”.</p> <p>G : “Semua mainannya dimasukkan, dari pada nanti masuk ke sakunya Bu Guru”.</p>	<p><i>Diutarakan oleh guru di kelas A. Tuturan terjadi, ketika guru mengucapkan salam akan dimulainya kegiatan pembelajaran. Tampak beberapa peserta didik yang asik bermain dengan mainannya masing-masing. Guru menyampaikan tuturannya dengan intonasi sedang. Namun, terkesan tegas dan menunjukkan mimik wajah yang mengancam.</i></p>
		12A	<p>G : “Nah kalau di sungai airnya bersih apa kotor?”.</p> <p>M : “Kotor”.</p> <p>G : “He’em kotor, siapa yang biasa mandi di sungai?”.</p> <p>M : “Saya .. saya”.</p> <p>G : “<i>Adus kali wani?</i> (mandi di sungai berani?), hati-hati kalau mandi di sungai. Biasanya arusnya deras dan anak-anak bisa tenggelam hanyut dalam air. Anak-anak kalau main di sungai harus ada temannya atau ayah ibunya biar nggak kejegur kali (terjebur di sungai)”.</p>	<p><i>Tuturan terjadi ketika kegiatan pembelajaran di kelas A. Guru menjelaskan materi tentang air di sungai. Guru menyampaikan tuturannya dengan posisi berdiri di depan dengan sikap percaya diri.</i></p>

3.	03 Maret 2016	13A	<p>G : “Coba sekarang perhatikan Bu guru dulu .. nggak usah keluarkan buku, bukunya nanti saja. Coba lihat di sini ada gambar anak yang sedang berenang di sungai. Karena rumahnya jauh dari kolam renang, dia bilang sama ayahnya untuk menemani berenang di sungai. Biar tidak tenggelam. Sekarang pernahkah kalian mandi di sungai?”.</p> <p>M : “Tidak”.</p> <p>G : “Oh tidak .. karena airnya?”.</p> <p>M : “Kotor”.</p>	<p><i>Diutarakan oleh guru di kelas A ketika kegiatan pembelajaran inti akan dimulai. Tuturan tersebut disampaikan dengan intonasi rendah, namun terkesan tegas dengan sikap percaya diri. Guru berdiri di depan membawa buku pelajaran yang akan dijelaskan kepada peserta didik. Pada konteks ini, peserta didik tampak tidak terlalu berkonsentrasi mendengarkan apa yang akan diterangkan oleh guru.</i></p>
		14A	<p>G : “Terus setelah itu pohonnya warna apa ya?”.</p> <p>M : “Cokelat”.</p> <p>G : “Mana warna cokelat tunjukkan sama Bu guru, mana yang tinggi di angkat”.</p> <p>M : “(Peserta didik menunjukkan crayon warna cokelat)”.</p>	<p><i>Diutarakan oleh guru ketika kegiatan pembelajaran di kelas A berlangsung. Guru menyampaikan tuturan dengan berjalan mengelilingi bangku untuk mengecek apakah semua peserta didik sudah memegang crayon warna cokelat.</i></p>
		15A	<p>G : “(Sambil membuka buku pelajaran) sekarang coba anak pinter, buku yang hari ini dikeluarkan”.</p> <p>G : “Ini ada anak yang sedang mandi dimana?”.</p> <p>M : “Di kali (di sungai)”.</p> <p>G : “Dimana? Di sungai. Mandi ditemani siapa?”.</p> <p>M : “Ayah”.</p> <p>G : “Kenapa kok ditemani ayah? Agar tidak anak?”.</p> <p>M : “Hanyut”.</p> <p>G : “Pinter .. biar tidak hanyut makanya diawasi”.</p>	<p><i>Tuturan terjadi ketika kegiatan pembelajaran inti di kelas A akan dimulai. Guru menyampaikan tuturannya dengan posisi berdiri di depan sambil membawa buku pelajaran dan memperlihatkan halaman buku yang harus dibuka.</i></p>

4.	05 Maret 2016	16A	<p>G : “Coba siapa yang sudah hafal niatnya shalat subuh?”.</p> <p>M : “Saya .. saya”.</p> <p>G : “Coba Bu guru pengen tau siapa yang hafal, siapa yang belum. Tapi kalau belum hafal melok-melok muni (ikut bunyi) biar cepat hafal .. niat shalat subuh”.</p>	<p><i>Tuturan terjadi di kelas A ketika kegiatan pembelajaran baru dimulai. Guru tampak menyuruh peserta didik menghafal niat shalat subuh. Guru menyampaikan tuturannya dengan intonasi rendah tetapi sedikit tegas.</i></p>
		17A	<p>M : “(Bersama-sama menghafal niat shalat subuh)”.</p> <p>G : “Sekarang menghafal nama-nama hari”.</p> <p>M : “(Peserta didik menyebutkan nama-nama hari dengan bahasa inggris)”.</p> <p>G : “Faris kalau main terus mainannya diambil sama Bu guru lho .. ayo dimasukkan mainannya”.</p>	<p><i>Tuturan terjadi di kelas A ketika semua peserta didik menghafal niat shalat subuh dan nama-nama hari. Pada saat itu, ada salah satu peserta didik yang asik bermain sendiri di belakang dan tidak mengikuti kegiatan pembelajaran yang sedang berlangsung. Guru menyampaikan tuturannya dengan intonasi tinggi. Kemudian, guru mengambil mainannya dan memasukkan ke dalam tas peserta didik tersebut.</i></p>
		18A	<p>G : “Coba siapa yang berani ke depan sambil menghitung gelasnya Bu guru?”.</p> <p>M : “Saya .. saya .. (sambil mengacungkan tangan)”.</p> <p>G : “Coba Mas Refi Bu guru minta tolong gelasnya dihitung”.</p> <p>M : “Satu, dua, tiga, empat”.</p>	<p><i>Tuturan terjadi di kelas A ketika guru selesai menggambarkan gelas di papan. Kemudian, guru mengacungkan kapurnya ke atas dan memanggil salah satu peserta didik untuk maju ke depan dan menghitung gambar gelas yang ada di papan tulis.</i></p>
5.	07 Maret 2016	19B	<p>G : “Sekarang Ibu awali, assalammualaikum warahmatullahi wabarakaatuh”.</p> <p>M : “Walaikumsalam warahmatullahi wabarakaatuh”.</p> <p>G : “Anak-anak es-nya yang sudah habis silahkan dibuang ke tong sampah, ayo cepat!”.</p>	<p><i>Tuturan terjadi di kelas B ketika akan dimulai kegiatan pembelajaran. Terlihat ada beberapa peserta didik yang masih minum es dan makan jajan. Guru mengungkapkan tuturannya dengan intonasi sedang namun terkesan tegas.</i></p>

		<p>20B</p> <p>G : “Bu guru nggak mau ketika pelajaran dimulai masih ada yang minum es, makan jajan di kelas”.</p> <p>G : “Coba sekarang Hakim ditelepon ayahnya .. ayo coba dipegang hp-nya! Oh Iza saja kalau begitu”.</p> <p>G : “Hallo Mas Iza, assalammualaikum”.</p> <p>M : “Waalaikumsalam”.</p> <p>G : “Lagi ngapain Mas Iza?”.</p> <p>M : “Lagi makan”.</p> <p>G : “Loh kok lagi makan .. yang benar lagi be-la-jar. Iya makasih sayang”.</p> <p>21B</p> <p>G : “My friend”.</p> <p>M : “Oke”.</p> <p>G : “Coba duduknya yang bagus, kenapa ini pindah tempat? Ayo Wisnu duduk sini!”.</p> <p>M : “(Wisnu bergegas pindah ke tempat duduk yang ditunjukkan Bu guru)”.</p> <p>22B</p> <p>G : “Coba dibaca itu, nelayan berlayar di lautan untuk menangkap ikan. Membawa jala naik sampan. Berangkat di waktu malam”.</p> <p>G : “Marvel, kalau kamu nulis duluan tak ambil biar nggak nulis. Bu Kholif nggak main-main, nggak tak kembalikan sungguh”.</p>	<p><i>Tuturan berlangsung ketika kegiatan pembelajaran inti di kelas B. Guru menghampiri salah satu peserta didik sambil memberikan hp. Namun, peserta didik tersebut malu dan tidak mau menerima hp dari guru. Setelah itu, guru memberikan hp-nya kepada peserta didik lainnya untuk mempraktikkan cara menerima telepon.</i></p> <p><i>Diutarakan guru di kelas B ketika ada peserta didik pindah tempat duduk dan berdesakan di bangku temannya. Guru menyampaikan tuturannya dengan intonasi sedang namun terkesan tegas. Pada konteks ini, posisi guru berdiri di depan sambil menunjuk tempat duduk yang harus ditempati oleh peserta didik tersebut.</i></p> <p><i>Diutarakan guru di kelas B ketika guru sedang menjelaskan tugas yang akan dikerjakan. Salah satu peserta didik tampak menulis duluan di bukunya. Tuturan tersebut diutarakan dengan intonasi tinggi dan terkesan tegas.</i></p>
--	--	--	--

6.	10 Maret 2016	<p>23B</p> <p>G : “Doa akan pulang”. M : “(Berdoa akan pulang bersama-sama)”. G : “Dengarkan mulai besok kalau belum waktunya les, tolong ketika berdoa bukunya jangan dikeluarkan dulu .. karena belum waktunya mengeluarkan”. M : “Iya Bu ..”.</p> <p>24B</p> <p>G : “My friend”. M : “Oke”. G : “Bukunya ayo dimasukkan dalam tas. Sebelum dimulai pembelajaran .. buku, mainan, dan jajannya dimasukkan tas semua”.</p> <p>25B</p> <p>G : “Ayo dilihat halaman sembilan dulu, Pak Agus akan pergi ke pasar untuk menjual sayuran. Tunjukkan jalannya agar cepat untuk menuju ke pasar. Lah Pak Agus itu yang mana to cah?”. M : “Yang ini”. G : “Iya, Pak Agus itu mau ke sumur apa ke pasar tadi?”. M : “Ke pasar”. G : “Ke pasar .. pasarnya gambarnya yang mana?”. M : “Yang itu (sambil menunjuk gambat)”. G : “Coba tunjukkan jalan mau ke pasar”. M : “Ngeeng .. “.</p>	<p><i>Diutarakan oleh guru di kelas B ketika sesudah berdoa akan pulang. Tuturan terjadi karena terlihat beberapa peserta didik mengeluarkan buku saat berdoa bersama.</i></p> <p><i>Tuturan terjadi ketika pagi hari di kelas B sebelum kegiatan pembelajaran dimulai. Di dalam kelas terlihat ada buku, mainan, dan jajan beberapa peserta didik yang berantakan di atas meja. Guru menyampaikan tuturannya dengan berdiri di depan bangku beberapa peserta didik sambil mengambil buku beberapa peserta didik yang berserakan di meja. Tuturan tersebut diutarakan dengan intonasi datar, namun terdengar tegas.</i></p> <p><i>Tuturan terjadi di kelas B ketika guru menjelaskan tugas yang harus dikerjakan oleh peserta didik. Guru menyampaikan tuturannya dengan posisi berdiri di depan sambil membawa buku dan menunjukkan gambar jalan menuju pasar yang harus digarisi dan diwarnai oleh peserta didik.</i></p>
----	---------------------	--	---

7.	14 Maret 2016	26B	<p>G : “Nah ini digaris dengan pensil .. setelah itu, diwarnai hanya yang digarisi saja”. Yang diwarnai hanya jalan yang menuju pasar, lainnya nggak usah ya”.</p> <p>G : “Untuk apa sih alat komunikasi?”.</p> <p>M : “Untuk mengetahui suatu berita”.</p> <p>G : “Kalau koran ini beritanya dimana sih?”.</p> <p>M : “Di televisi”.</p> <p>G : “Kok di televisi, di sini nak di dalam koran .. oh siapa yang paling bisa baca ya?”.”</p>	<p><i>Tuturan terjadi di kelas B ketika kegiatan pembelajaran di kelas berlangsung. Guru tampak sedang menerangkan materi tentang alat komunikasi. Ketika guru menunjuk salah satu peserta didik untuk membacakan berita di koran, peserta didik tersebut tidak mau membacakannya.</i></p>
8.	17 Maret 2016	27Aa	<p>G : “Ayo nyanyi dulu, dua mata saya .. “.</p> <p>M : “(Menyanyi bersama)”.</p> <p>G : “<i>Duh nggak main .. kalah mbe nol kecil kono suarane gak banter (duh tidak hebat .. kalah suaranya sama mol kecil sana, suaranya tidak keras), dua mata saya .. “.</i>”</p> <p>M : “(Menyanyi lagi dengan suara lebih keras)”.</p>	<p><i>Tuturan terjadi ketika bernyanyi bersama di kelas Aa. Peserta didik tampak tidak bersemangat menyanyi. Guru menyampaikan tuturannya dengan posisi duduk di dekat meja sambil bertepuk tangan dan bernyanyi.</i></p>
		28Aa	<p>G : “Sudah, alat-alat komunikasi kemarin apa saja?”.</p> <p>M : “Hp”.</p> <p>G : “<i>Ada apa lagi sayang? Mosok hp tok, sing digambar Bu guru deknane opo yo? (masak hp saja, yang digambar Bu guru kemarin apa ya?)</i>”.</p> <p>M : “TV”.</p> <p>G : “TV, apa lagi ya?”.</p> <p>M : “Radio”.</p> <p>G : “Apa lagi?”.</p> <p>M : “Telepon”.</p> <p>G : “Nah tadi alat komunikasinya ada empat”.</p>	<p><i>Tuturan terjadi di kelas Aa ketika guru menanyakan macam alat komunikasi kepada peserta didik. Guru menyampaikan tuturannya dengan posisi duduk sambil membawa hp dan menunjuk gambar yang ada di papan tulis.</i></p>

		<p>29Aa G : “Ini warna apa nak?”. M : “Abang”. G : “Kok <i>abang</i> (merah), bahasa Indonesianya <i>abang</i> apa tadi kata Bu guru? Hayo siapa yang tau bintangnya lima”.</p> <p>30Aa G : “Nak ini alat komunikasi, sekarang cari gambarnya televisi pelan-pelan sayang”. M : “Ini Bu .. “ G : “Iya pintar, coba di rumah televisinya warna apa?”. M : “Merah .. kuning”. G : “Iya ini televisinya bisa diwarna merah. Anak-anak kalau lihat televisi biasanya melihat apa?”. M : “Berita”. G : “Berita apa nak?”. M : “<i>Enek wong mati</i> (ada orang meninggal), mos kemos”. G : “Reno ini televisinya diwarna. Ayo baca bismillah dulu bersama .. kalau mengerjakan sesuatu baca bismillah dulu ya sayang”.</p>	<p><i>Tuturan terjadi ketika guru sedang menjelaskan macam-macam warna pada crayon di kelas Aa. Peserta didik tampak ramai sendiri dan tidak memperhatikan guru. Dalam menyampaikan tuturannya, guru duduk di depan bangku peserta didik sambil mengangkat crayon warna merah.</i></p> <p><i>Tuturan terjadi di kelas Aa, ketika guru selesai menjelaskan tugas yang dikerjakan oleh peserta didik.</i></p>
--	--	--	---

Lampiran C1

Instrumen Teknik Analisis Data Jenis Tindak Direktif *Requirement*

No.	Tgl	Kelas	Segmen Tutar	Konteks	Jenis Tindak Tutar Direktif <i>Requirement</i>									
					R M	R M H	R M O	R M T	R M D	R M R	R M I	R M A	R M S	
1.	1	Teras	G : “Pinter, ayo baris sayang”. G : “Siap gerak, diluruskan barisannya ”. M : “(Peserta didik meluruskan barisan)”.	<i>Diutarakan oleh guru kepada peserta didik saat pagi hari di teras sekolah. Guru berdiri di depan menyiapkan barisan peserta didik untuk persiapan masuk kelas.</i>	√									
2.	2	Kelas A	G : “Terus setelah itu pohonnya warna apa ya?”. M : “Cokelat”. G : “Mana warna cokelat tunjukkan sama Bu guru , mana yang tinggi di angkat”. M : “(Peserta didik menunjukkan crayon warna cokelat)”.	<i>Diutarakan oleh guru ketika kegiatan pembelajaran di kelas A berlangsung. Guru menyampaikan tuturan dengan berjalan mengelilingi bangku untuk</i>	√									

				<i>mengecek apakah semua peserta didik sudah memegang crayon warna cokelat.</i>													
3.	3	Kelas A	<p>G : “(Sambil membuka buku pelajaran) sekarang coba anak pinter, buku yang hari ini dikeluarkan”.</p> <p>G : “Ini ada anak yang sedang mandi dimana?”.</p> <p>M : “Di kali (di sungai)”.</p> <p>G : “Dimana? Di sungai. Mandi ditemani siapa?”.</p> <p>M : “Ayah”.</p> <p>G : “Kenapa kok ditemani ayah? Agar tidak apa nak?”.</p> <p>M : “Hanyut”.</p> <p>G : “Pinter .. biar tidak hanyut makanya diawasi”.</p>	<i>Tuturan terjadi ketika kegiatan pembelajaran inti di kelas A akan dimulai. Guru menyampaikan tuturannya dengan posisi berdiri di depan sambil membawa buku pelajaran dan memperlihatkan halaman buku yang harus dibuka.</i>	√												
4.	10	Kelas B	<p>G : “My friend”.</p> <p>M : “Oke”.</p> <p>G : “Bukunya ayo dimasukkan dalam tas. Sebelum dimulai pembelajaran .. buku, mainan, dan jajannya dimasukkan tas semua”.</p>	<i>Tuturan terjadi ketika pagi hari di kelas B sebelum kegiatan pembelajaran dimulai. Di dalam kelas terlihat ada buku, mainan, dan jajan beberapa peserta didik yang berantakan di atas meja. Guru</i>	√												

				<p>menyampaikan tuturannya dengan berdiri di depan bangku beberapa peserta didik sambil mengambil buku beberapa peserta didik yang berserakan di meja. Tutaran tersebut diutarakan dengan intonasi datar, namun terdengar tegas.</p>									
5.	2	Kelas A	<p>G : “Coba sekarang perhatikan Bu guru dulu .. nggak usah keluarkan buku, bukunya nanti saja. Coba lihat di sini ada gambar anak yang sedang berenang di sungai. Karena rumahnya jauh dari kolam renang, dia bilang sama ayahnya untuk menemani berenang di sungai. Biar tidak tenggelam. Sekarang pernahkah kalian mandi di sungai?”.</p> <p>M : “Tidak”.</p> <p>G : “Oh tidak .. karena airnya?”.</p> <p>M : “Kotor”.</p>	<p>Diutarakan oleh guru di kelas A ketika kegiatan pembelajaran ini akan dimulai. Tutaran tersebut disampaikan dengan intonasi rendah, namun terkesan tegas dengan sikap percaya diri. Guru berdiri di depan membawa buku pelajaran yang akan</p>	√								

				<p>dijelaskan kepada peserta didik. Pada konteks ini, peserta didik tampak tidak terlalu berkonsentrasi mendengarkan apa yang akan diterangkan oleh guru.</p>											
6.	7	Kelas B	<p>G : “Sekarang Ibu awali, assalamualaikum warahmatullahi wabarakaatuh”.</p> <p>M : “Walaikumsalam warahmatullahi wabarakaatuh”.</p> <p>G : “Anak-anak es-nya yang sudah habis silahkan dibuang ke tong sampah, ayo cepat!”.</p> <p>G : “Bu guru nggak mau ketika pelajaran dimulai masih ada yang minum es, makan jajan di kelas”.</p>	<p>Tuturan terjadi di kelas B ketika akan dimulai kegiatan pembelajaran. Terlihat ada beberapa peserta didik yang masih minum es dan makan jajan. Guru mengungkapkan tuturannya dengan intonasi sedang namun terkesan tegas.</p>	√										
7.	7	Kelas B	<p>G : “Coba sekarang Hakim ditelepon ayahnya .. ayo coba dipegang hp-nya! Oh Iza saja kalau begitu”.</p>	<p>Tuturan berlangsung ketika kegiatan pembelajaran inti</p>	√										

			<p>G : “Hallo Mas Iza, assalammualaikum”.</p> <p>M : “Walaikumsalam”.</p> <p>G : “Lagi ngapain Mas Iza?”.</p> <p>M : “Lagi makan”.</p> <p>G : “Loh kok lagi makan .. yang benar lagi be-la-jar. Iya .. makasih sayang”.</p>	<p><i>di kelas B. Guru menghampiri salah satu peserta didik sambil memberikan hp. Namun, peserta didik tersebut malu dan tidak mau menerima hp dari guru. Setelah itu, guru memberikan hp-nya kepada peserta didik lainnya untuk mempraktikkan cara menerima telepon.</i></p>										
8.	7	Kelas B	<p>G : “Doa akan pulang”.</p> <p>M : “(Berdoa akan pulang bersama-sama)”.</p> <p>G : “Dengarkan mulai besok kalau belum waktunya les, tolong ketika berdoa bukunya jangan dikeluarkan dulu .. karena belum waktunya mengeluarkan. Kalau mengeluarkan buku duluan nanti pulanginya paling akhir”.</p> <p>M : “Iya Bu ..”.</p>	<p><i>Diutarakan oleh guru di kelas B ketika sesudah berdoa akan pulang. Tuturan diutarakan oleh guru karena terlihat beberapa peserta didik mengeluarkan buku saat berdoa bersama.</i></p>		√								
9.	1	Teras	<p>G : “Ya ayok tegak gerak”.</p> <p>M : “Tegaak gerak”.</p>	<p><i>Tuturan terjadi di teras sekolah ketika berbaris.</i></p>			√							

			<p>G : “Tegak dilepas sayang (sambil melepaskan tangan peserta didik yang posisinya belum tegak)”.</p>	<p><i>Peserta didik tampak sedang menunjukkan sikap lencang depan. Kemudian, guru berdiri di samping peserta didik untuk memimpin barisan. Guru tampak memberikan aba-aba kepada peserta didik yang bertugas sebagai pemimpin barisan.</i></p>											
10.	1	Kelas A	<p>G : “Duduk .. sikap, tangan ke atas .. tangangan ke samping, tangan ke depan .. duduklah yang manis (sambil menggerakkan tangannya)”.</p> <p>G : “(Semua peserta didik ikut serta menggerakkan tangannya)”.</p> <p>G:“Assalamualaikum warahmatullahi wabarakaatuh”.</p> <p>M : “Walaikumsalam warahmatullahi wabarakaatuh”.</p>	<p><i>Tuturan terjadi di kelas A ketika kegiatan pembelajaran akan dimulai. Guru menyiapkan posisi duduk peserta didik dengan memberikan aba-aba. Tuturan tersebut diutarakan dengan posisi guru berdiri di depan dekat meja</i></p>		√									

				<i>sambil menggerakkan tangannya untuk melakukan duduk sikap.</i>									
11.	2	kelas A	<p>G : “Assalamualaikum warahmatullahi wabarakaatuh”.</p> <p>M : “Walaikumsalam warahmatullahi wabarakaatuh”.</p> <p>G : “Semua mainannya dimasukkan, dari pada nanti masuk ke sakunya Bu Guru”.</p>	<p><i>Diutarakan oleh guru di kelas A. Tuturan terjadi, ketika guru mengucap salam akan dimulainya kegiatan pembelajaran. Tampak beberapa peserta didik yang asik bermain dengan mainannya masing-masing. Guru menyampaikan tuturannya dengan intonasi sedang. Namun, terkesan tegas dan menunjukkan mimik wajah yang mengancam.</i></p>			√						
12.	5	Kelas A	<p>M : “(Bersama-sama menghafal niat shalat subuh)”.</p> <p>G : “Sekarang menghafal nama-nama hari”.</p>	<p><i>Tuturan terjadi di kelas A ketika semua peserta didik menghafal niat shalat subuh</i></p>			√						

			<p>M : “(Peserta didik menyebutkan nama-nama hari dengan bahasa inggris)”.</p> <p>G : “Faris kalau main terus mainannya diambil sama Bu guru lho .. ayo dimasukkan mainannya”.</p>	<p><i>dan nama-nama hari. Pada saat itu, ada salah satu peserta didik yang asik bermain sendiri di belakang dan tidak mengikuti kegiatan pembelajaran yang sedang berlangsung. Guru menyampaikan tuturannya dengan intonasi tinggi. Kemudian, guru mengambil mainannya dan memasukkan ke dalam tas peserta didik tersebut.</i></p>													
13.	1	Kelas A	<p>G : “Coba Bu guru bawa apa ini? (sambil menunjukkan korek api)”.</p> <p>M : “Korek”.</p> <p>G : “Korek ini kalau dinyalakan keluar apanya ini? (sambil menyalakan korek)”.</p> <p>M : “Api”.</p> <p>G : “Nah api ini yang menciptakan siapa?”.</p> <p>M : “Allah”.</p>	<p><i>Tuturan terjadi di kelas A ketika guru menerangkan materi tentang api. Kemudian, guru menerangkan bahayanya api dengan media kertas dan korek.</i></p>						√							

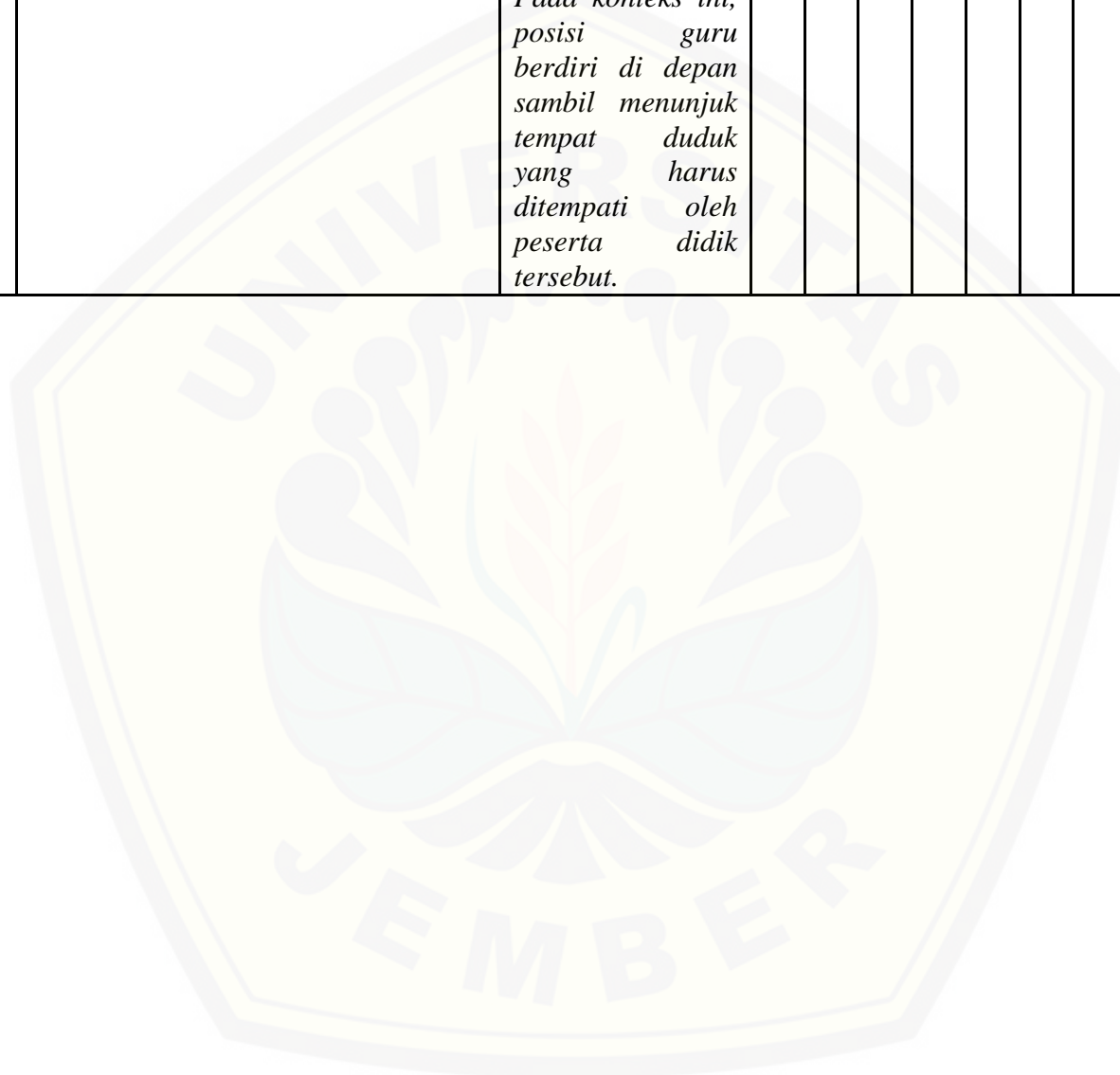
			<p>G : “Allah .. hebat. Nah sumber apinya dari mana sayang?”.</p> <p>M : “Korek”.</p> <p>G : “Ini Bu guru pegang kertas, kalau anak-anak menyalakan api seperti ini jadinya bagaimana hayo .. (guru sambil menyulutkan korek api pada kertas, untuk memberi contoh bahayanya api kepada anak-anak)”.</p> <p>G : “Nah .. anak-anak kalau di rumah sembarangan bermain api nanti bisa kebakaran, makanya harus hati-hati menggunakan api. Jangan bermain api sembarangan”.</p>	<p><i>Guru memegang kertas di tangan kiri dan korek ditangan kanannya. Setelah itu, guru tampak membakar kertas tersebut di depan peserta didik.</i></p>									
14.	1	Kelas A	<p>G : “Duduk sikap .. tangan ke atas, tangan ke samping .. tangan ke depan, duduklah yang manis”.</p> <p>G : “Ayo duduk yang manis, nggak baca nanti kalau nggak duduk. Habis ini baca, tapi berdoa akan makan dan minum dulu. Karena kalau berdoa dulu .. makanan dan minuman kita tidak akan dihampiri oleh setan”.</p>	<p><i>Tuturan terjadi di kelas A ketika kegiatan inti selesai dan menjelang istirahat. Guru menyampaikan tuturannya dengan posisi berdiri di depan untuk memimpin doa ‘akan makan dan minum’.</i></p>					√				
15.	1	Teras	<p>G : “Is .. “.</p> <p>M : “Istirahat di tempat gerak”.</p> <p>G : “Istirahat di tempat tangannya di belakang, kakinya dibuka</p>	<p><i>Diutarakan oleh guru di teras sekolah. Tuturan terjadi ketika guru</i></p>					√				

			(berbalik badan sambil memberi contoh sikap istirahat di tempat)".	<p><i>memimpin barisan peserta didik. Guru menyampaikan tuturannya dengan posisi berdiri di depan, sambil memberikan contoh sikap istirahat di tempat. Guru membalikkan badan, kemudian menggenggam tangannya ke belakang pinggang dan membuka sedikit kakinya.</i></p>										
16.	1	Kelas A	<p>G : “Kalau ada udara, manusia dan hewan akan mati. Lho ini lagi (menghirup udara dari hidung, kemudian menempelkan jari telunjuk di hidung untuk mengetahui udara dari hembusan hidung). Coba sekarang jarinya ditaruh dibawahnya hidung, ambil nafas .. terus keluarkan dari hidung! Isis (dingin) nggak?.</p> <p>M : “Isis (dingin)”.</p> <p>G : “Ini berarti dari hidung bisa mengeluarkan apa? U-da-ra”.</p>	<p><i>Diutarakan oleh guru di kelas A, ketika guru sedang menjelaskan materi tentang cara mengetahui udara dari hembusan hidung. Guru menyampaikan tuturannya, dengan posisi</i></p>							√			

			<p>M : “U-da-ra”.</p>	<p><i>berdiri di depan sambil meletakkan jari telunjuknya di bawah hidung. Kemudian, guru menghembuskan nafasnya dari hidung. Ketika guru memberikan instruksi tersebut, semua peserta didik tampak antusias mengikuti cara mengetahui udara dari hembusan hidung.</i></p>										
17.	10	Kelas B	<p>G : “Ayo dilihat halaman sembilan dulu, Pak Agus akan pergi ke pasar untuk menjual sayuran. Tunjukkan jalannya agar cepat untuk menuju ke pasar. Lah Pak Agus itu yang mana to cah?”.</p> <p>M : “Yang ini”.</p> <p>G : “Iya, Pak Agus itu mau ke sumur apa ke pasar tadi?”.</p> <p>M : “Ke pasar”.</p> <p>G : “Ke pasar .. pasarnya gambarnya yang mana?”.</p> <p>M : “Yang itu (sambil menunjuk gambar)”.</p>	<p><i>Tuturan terjadi di kelas B ketika guru menjelaskan tugas yang harus dikerjakan oleh peserta didik. Guru menyampaikan tuturannya dengan posisi berdiri di depan sambil membawa buku dan menunjukkan gambar jalan</i></p>							√			

			<p>G : “Coba tunjukkan jalan mau ke pasar”.</p> <p>M : “Ngeeng .. “.</p> <p>G : “Nah ini digaris dengan pensil .. setelah itu, diwarnai hanya yang digarisi saja”. Yang diwarnai hanya jalan yang menuju pasar, lainnya nggak usah ya”.</p>	<p><i>menuju pasar yang harus digarisi dan diwarnai oleh peserta didik.</i></p>														
18.	1	Teras	<p>G : “Lencang depaan gerak”.</p> <p>M : “Lencang depan gerak”.</p> <p>G : “Lencang depaan .. pinter, lho lupa”.</p> <p>G : “Lencang depan, eh sesek (sesak) ayo mundur sayang (sambil berjalan membenarkan barisan anak-anak)”.</p>	<p><i>Diutarakan oleh guru di teras sekolah ketika guru memimpin barisan. Guru menyampaikan tuturannya dengan berjalan di tengah barisan sambil merapikan posisi peserta didik yang berdesakan.</i></p>														√
19.	7	Kelas B	<p>G : “My friend”.</p> <p>M : “Oke”.</p> <p>G : “Coba duduknya yang bagus, kenapa ini pindah tempat? Ayo Wisnu duduk sini!”.</p> <p>M : “(Wisnu bergegas pindah ke tempat duduk yang ditunjukkan Bu guru)”.</p>	<p><i>Diutarakan guru di kelas B ketika ada peserta didik pindah tempat duduk dan berdesakan di bangku temannya. Guru menyampaikan tuturannya dengan intonasi sedang namun</i></p>														√

				<p><i>terkesan tegas. Pada konteks ini, posisi guru berdiri di depan sambil menunjuk tempat duduk yang harus ditempati oleh peserta didik tersebut.</i></p>												
--	--	--	--	---	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--



Lampiran C2

Instrumen Teknik Analisis Data Modus Tindak Direktif *Requirement*

No.	Tgl	Kelas	Segmen Tutar	Konteks	Modus Tindak Direktif <i>Requirement</i>							
					M D E K	M O P	M I M	M I N	M O B	M D E S	M K O	
1.	7	Kelas B	<p>G : “Coba dibaca itu, nelayan berlayar di lautan untuk menangkap ikan. Membawa jala naik sampan. Berangkat di waktu malam”.</p> <p>G : “Marvel, kalau kamu nulis duluan tak ambil biar nggak nulis. Bu Kholif nggak main-main, nggak tak kembalikan sungguh”.</p>	<p><i>Diutarakan guru di kelas B ketika guru sedang menjelaskan tugas yang akan dikerjakan. Salah satu peserta didik tampak menulis duluan di bukunya. Tutaran tersebut diutarakan dengan intonasi tinggi dan terkesan tegas.</i></p>								
2.	17	Kelas Aa	<p>G : “Ayo nyanyi dulu, dua mata saya ..”.</p> <p>M : “(Menyanyi bersama)”.</p> <p>G : “Duh nggak main .. kalah mbenol kecil kono suarane gak banter (duh tidak hebat .. kalah suaranya sama mol kecil sana, suaranya tidak keras), dua mata saya ..”.</p>	<p><i>Tutaran terjadi ketika bernyanyi bersama di kelas Aa. Peserta didik tampak tidak bersemangat menyanyi. Guru menyampaikan tuturannya dengan posisi duduk di dekat meja sambil bertepuk tangan dan bernyanyi.</i></p>								

			M : “(Menyanyi lagi dengan suara lebih keras)”.								
3.	17	Kelas Aa	<p>G : “Ini warna apa nak?”.</p> <p>M : “Abang”.</p> <p>G : “Kok <i>abang</i> (merah), bahasa Indonesianya <i>abang</i> apa tadi kata Bu guru? Hayo siapa yang tau bintangnya lima”.</p> <p>M : “Merah”.</p> <p>G : “Apa nak?”.</p> <p>M : “Merah”.</p> <p>G : “Iya merah, Fahmi bintangnya lima. <i>Sing rame dewe bintange nol engko</i> (yang ramai sendiri bintangnya nol nanti)”.</p>	<p><i>Tuturan terjadi ketika guru sedang menjelaskan macam-macam warna pada crayon di kelas Aa. Peserta didik tampak ramai sendiri dan tidak memperhatikan guru. Dalam menyampaikan tuturannya, guru duduk di depan bangku peserta didik sambil mengangkat crayon warna merah.</i></p>							
4.	5	Kelas A	<p>G : “Coba siapa yang berani ke depan sambil menghitung gelas Bu guru?”.</p> <p>M : “Saya .. saya .. (sambil mengacungkan tangan)”.</p> <p>G : “Coba Mas Refi Bu guru minta tolong gelas di hitung”.</p> <p>M : “Satu, dua, tiga, empat”.</p>	<p><i>Tuturan terjadi di kelas A ketika guru selesai menggambarkan gelas di papan. Kemudian, guru mengacungkan kapurnya ke atas dan memanggil salah satu peserta didik untuk maju ke depan dan menghitung gambar gelas yang ada di papan tulis.</i></p>							
5.	17	Kelas Aa	<p>G : “Nak ini alat komunikasi, sekarang cari gambarnya televisi pelan-pelan sayang”.</p> <p>M : “Ini Bu ..”.</p> <p>G : “Iya pintar, coba di rumah televisinya warna apa?”.</p>	<p><i>Tuturan terjadi di kelas Aa, ketika guru selesai menjelaskan tugas yang dikerjakan oleh peserta didik.</i></p>							

			<p>M : “Merah .. kuning”.</p> <p>G : “Iya ini televisinya bisa diwarna merah. Anak-anak kalau lihat televisi biasanya melihat apa?”.</p> <p>M : “Berita”.</p> <p>G : “Berita apa nak?”.</p> <p>M : “<i>Enek wong mati</i> (ada orang meninggal), mos kemos”.</p> <p>G : “Reno ini televisinya diwarna. Ayo baca bismillah dulu bersama .. kalau mengerjakan sesuatu baca bismillah dulu ya sayang”.</p>								
6.	1	Teras	<p>G : “Siap gerak”.</p> <p>G : “Siap gerak, duduk sayang berdo'a .. pintar”.</p> <p>G : “Persiapan doa .. tangannya bagaimana kalau berdo'a?”.</p> <p>M : “(Peserta didik tampak berdo'a bersama sambil mengangkat kedua tangannya)”.</p>	<p><i>Diutarakan oleh guru di teras sekolah. Tuturan terjadi ketika akan dimulai doa bersama sebelum kegiatan pembelajaran dimulai. Beberapa peserta didik tampak tidak mengangkat tangannya ketika berdo'a akan dimulai.</i></p>							
7.	14	Kelas B	<p>G : “Untuk apa sih alat komunikasi?”.</p> <p>M : “Untuk mengetahui suatu berita”.</p> <p>G : “Kalau koran ini beritanya dimana sih?”.</p> <p>M : “Di televisi”.</p> <p>G : “Kok di televisi, di sini nak di dalam koran .. oh siapa yang paling bisa baca ya?”.</p>	<p><i>Tuturan terjadi di kelas B ketika kegiatan pembelajaran di kelas berlangsung. Guru tampak sedang menerangkan materi tentang alat komunikasi. Ketika guru menunjuk salah satu peserta didik untuk membacakan berita di koran, peserta didik tersebut tidak mau membacakannya.</i></p>							

8.	17	Kelas Aa	<p>G : “Sudah, alat-alat komunikasi kemarin apa saja?”.</p> <p>M : “Hp”.</p> <p>G : “Ada apa lagi sayang? Mosok hp tok, sing digambar Bu guru deknane opo yo? (masak hp saja, yang digambar Bu guru kemarin apa?)”.</p> <p>M : “TV”.</p> <p>G : “TV, apa lagi ya?”.</p> <p>M : “Radio”.</p> <p>G : “Apa lagi?”.</p> <p>M : “Telepon”.</p> <p>G : “Nah tadi alat komunikasinya ada empat”.</p>	<p><i>Tuturan terjadi di kelas Aa ketika guru menanyakan macam alat komunikasi kepada peserta didik. Guru menyampaikan tuturannya dengan posisi duduk sambil membawa hp dan menunjuk gambar yang ada di papan tulis.</i></p>							
9.	1	Kelas A	<p>G : “Telapak tangannya coba ditiup, keluar apa sayang?”.</p> <p>M : “Udara”.</p> <p>G : “Terus udara ada lagi lewatnya .. nggak bisa lewat mulut, lewat hidung, dan biasanya lewat belakang. Bunyinya tuutt .. apa itu?”.</p> <p>M : “Kentut”.</p> <p>G : “Iya, coba siapa biasanya yang kentut sembarangan? Nah kalau banyak temannya harus keluar biar temannya nggak bau”.</p>	<p><i>Diutarakan oleh guru di kelas A. Tuturan terjadi ketika guru menjelaskan materi tentang udara yang keluar melalui anus. Guru menyampaikan tuturannya dengan posisi berdiri di depan sambil memegang pantatnya.</i></p>							
10.	2	Kelas A	<p>G : “Nah kalau di sungai airnya bersih apa kotor?”.</p> <p>M : “Kotor”.</p>	<p><i>Tuturan terjadi ketika kegiatan pembelajaran di kelas A. Guru menjelaskan materi tentang air di sungai.</i></p>							

			<p>G : “He’em kotor, siapa yang biasa mandi di sungai?”.</p> <p>M : “Saya .. saya”.</p> <p>G : “<i>Adus kali wani?</i> (mandi di sungai berani?), hati-hati kalau mandi di sungai. Biasanya arusnya deras dan anak-anak bisa tenggelam hanyut dalam air. Anak-anak kalau main di sungai harus ada temannya atau ayah ibunya biar nggak kejegur kali (terjebur di sungai)””.</p>	<p><i>Guru menyampaikan tuturannya dengan posisi berdiri di depan dengan sikap percaya diri.</i></p>							
11.	5	Kelas A	<p>G : “Coba siapa yang sudah hafal niatnya shalat subuh?”.</p> <p>M : “Saya .. saya”.</p> <p>G : “Coba Bu guru pengen tau siapa yang hafal, siapa yang belum. Tapi kalau belum hafal melok-melok muni (ikut bunyi) biar cepat hafal .. niat shalat subuh”.</p>	<p><i>Tuturan terjadi di kelas A ketika kegiatan pembelajaran baru dimulai. Guru tampak menyuruh peserta didik menghafal niat shalat subuh. Guru menyampaikan tuturannya dengan intonasi rendah tetapi sedikit tegas.</i></p>							

Lampiran D

**Transkripsi Hasil Rekaman Peristiwa Tutur Guru
dalam Kegiatan Pembelajaran di TK Muslimat NU 56 Kesilir**

(01-03-2016)

G : lencang depan grak

G : lencang depan grak

G : lencang depan.. pinter, lho lupa (sambil membenahi posisi tangan siswa yang salah)

G : lencang depan, eh sesek ayo mundur sayang (sambil berjalan membenarkan barisan anak-anak)

G : ya ayok tegaaak grak

M : tegaaak grak

G : tegak dilepas sayang (sambil melepaskan tangan siswa yang belum tegak)

G : is ..

M : istirahat di tempat grak

G : istirahat di tempat tangannya di belakang, kakinya dibuka (berbalik badan sambil memberi contoh sikap istirahat di tempat)

G : siap grak

M : siap grak, duduk sayang berdoa.. pinter

M : persiapan doa, tangannya bagaimana kalau berdoa ?

M : (berdoa bersama dengan mengangkat kedua tangan)

G : ayo anak pinter mana suaranya .. hebaat (sambil mengacungkan jempol)

M : (murid bersama-sama mengeraskan suaranya)

G : pinter, ayo baris sayang

G : siap grak, diluruskan barisannya

G : coba sambil masuk sambil berhitung, kalau berhitung dari angka berapa sayang?

M : satu, dua, tiga, empat, lima, enam, tujuh, delapan, sembilan, sepuluh.

Masuk kelas

G : hallo..

M : hai

G : kok nggak jawab semua

G : my friend

M : oke

G : my friend

M : oke

G : sudah siap dimulai pelajarannya?

M : sudah

G : sekarang bukunya ditutup dulu

G : duduk sikap, tangan ke atas tangan ke samping, tangan ke depan duduklah yang manis (sambil menggerakkan tangan)

M : (semua siswa ikut serta menggerakkan tangannya)

G : assalamualaikum warahmatullahi wabarakatu

M : waalaikumsalam warhmatullahi wabarakatuh

G : tepuk satu (sambil menepuk tangan satu kali)

M : satu (menepuk tangan satu kali seperti yang dicontohkan guru)

G : tepuk dua (menepuk dua kali)

M : satu, dua (dua kali menepuk tangan)

G : bernyanyi “lampu merah” bersama-sama dengan siswa

G : bernyanyi “nama hari”

G : tadi sebelum berangkat sekolah sudah mandi?

M : sudaah

G : coba yang sudah mandi angkat tangan

G : sekarang bu guru mau menerangkan air, udara, dan api. Tapi sekarang bu guru menerangkan tentang air dulu. Naah bu guru sekarang bawa apa nak?

M : air

G : bawa apa bu guru nak?

M : air

G : yang sini kok nggak jawab, bu guru bawa apa nak? (sambil berjalan ke arah bangku paling ujung)

M : air (menjawab dengan suara keras)

G : coba anak-anak di rumah punya air?

M : punya

G : nah air ini biasanya digunakan untuk apa ya?

M : minum,

G : untuk apalagi selain minum?

M : mandi, masak

G : untuk apa lagi ya selain minum, mandi masak?

G : kalau mandi di rumah pake apa ya?

M : air, sabun

G : pake air, sabun, sikat gigi dan shampo

G : nah ada lagi kegunaan air, yakni untuk menyiram tanaman

G : terus yang menciptakan air itu siapa to ?

M : Allah

G : hebaat, yang menciptakan air adalah Allah. Allah itu tuhan kita semua, tuhan itu ada berapa sayang?

M : satu

G : iya, Allah itu yang menciptakan air, bumi, menciptakan matahari dan menciptakan manusia juga.

G : hallo.. (anak-anak mulai tidak memperhatikan guru)

M : hai

G : Tepuk ABRI

M : bersama-sama menyerukan tepuk ABRI

G : naah sumber air sekarang, air itu kalau di rumah biasanya ambilnya dari mana ya? Hayo biasane Ibuke njukuke teko ndi?

M : tumbas .. pawon

G : hayo dimana biasanya ngambil airnya?

M : sumur

G : ayo yang keras sayang, ambil dimana nak?

M : sumur

G : di sumur pinter

G : “tepuk anak soleh”

G : “tepuk rukun islam”

G : “tepuk rukun iman”

G : pinter, sekarang bersyair “pahlawanku”

G : bersyair “ibu guru” hafal? Ibu guru ..

G : coba bu guru bawa apa ini? (sambil menunjukkan korek api)

M : korek

G : korek ini kalau dinyalakan keluar apanya ini?

M : api

G : nah api ini yang menciptakan siapa?

M : Allah

G : Allah, hebat. Nah sumber apinya dari mana sayang?

M : korek

G : ini bu guru pegang kertas, kalau anak-anak menyalakan api seperti ini jadinya bagaimana hayo .. (sambil menyulutkan korek api ke kertas untuk memberi contoh bahayanya api kepada anak-anak)

G : nah anak-anak kalau di rumah sembarangan bermain api nanti bisa kebakaran, makanya harus hati-hati menggunakan api. Jangan bermain api sembarangan.

G : nah tadi kan sudah tau gunanya air, siapa yang menciptakan air. Sekarang bahayanya air, kalau setiap hari hujan terus maka akan terjadi apa nak?

M : banjir

G : nah kalau setiap hari hujan, terus anak-anak buang sampah sembarangan .. *wes lek mbuang nang kali ae* (kalau membuang di sungai saja), akhirnya kalau sudah penuh sampah airnya nggak bisa lewat, dan akan terjadi ban-jir.

G : sudah, bu guru pegang apa ini?

M : plastik

G : coba plastiknya ada isinya apa nggak ya?

M : enggak

G : kosong ya, bu guru sulapan bim salabim (sambil menggerak-gerakkan plastik) yang nggak lihat bu guru nggak tau, sekarang sama bu guru diisi (meniup plastik sampai melembung), naah sekarang ada isinya apa tidak?

M : tidak.. tidak.. ada (Mutia menjawab ada)

G : ada, Mbak Muti pintar. Ini sekarang plastiknya ada isinya, isinya adalah u-da-ra .. apa sayang?

M : udara

G : kalau tidak ada udara, manusia dan hewan akan mati. Lho ini lagi (menghirup udara dari hidung kemudian menempelkan jari telunjuk di hidung untuk mengetahui udara dari hembusan hidung), coba sekarang jarinya ditaruh dibawahnya hidung, ambil nafas terus keluarkan dari hidung! Isis gak?

M : isis

G : ini berarti dari hidung bisa mengeluarkan apa? U-da-ra

M : u-da-ra

G : telapak tangannya coba ditiup, keluar apa sayang?

M : udara

G : terus udara ada lagi lewatnya, nggak bisa lewat mulut lewat hidung biasanya lewat belakang, bunyinya biasanya tuuutt .. apa itu?

M : kentut

G : iya, coba siapa biasanya yang kentut sembarangan? Nah kalau banyak temannya harus keluar biar temannya nggak bau.

G : coba sekarang perhatikan bu guru, nah ini bu guru nulis apa (sambil menulis kata api). Coba bisa nggak ya ini di baca? Ini huruf apa? (sambil menunjuk huruf di papan tulis).

M : a-pi

G : kalau ini bacanya gimana sayang? (sambil menulis u-da-ra), ayo dibaca sayang

M : u-da-ra

G : sudah sekarang bukunya dibuka, ini ada gambarnya apa nak? (sambil menunjuk gambar kaca mata)

M : kaca mata

G : kalau yang ini gambarnya apa? (sambil menunjuk gambar topi yang ada di buku)

M : topi

G : yang ini topi (sambil menunjuk gambar), yang ini kaca mata (sambil menunjuk gambar). Kaca matanya sekarang dihitung bersama-sama yuk!

M : satu, dua, tiga

G : ada berapa kaca matanya?

M : tiga

G : betul seperti ini angka tiga? (sambil menulis angka tiga), sekarang topinya dihitung!

M : satu, dua, tiga, empat

G : iya pintar, topinya ada empat terus kaca matanya ada ti-ga. Ini kaca matanya di tulis di kotak bawahnya dengan angka ti-ga, topinya juga ditulis angka em-pat di kotaknya.

G : sekarang bukunya dikumpulkan dulu.

G : duduk sikap, tangan ke atas tangan ke samping, tangan ke depan duduklah yang manis.

G : ayo duduk yang manis, nggak baca nanti kalau nggak duduk. Habis ini baca tapi berdoa akan makan dan minum dulu, karena kalau berdoa dulu makanan dan minuman kita tidak akan dihampiri oleh setan. Doa akan makan dan minum!

M : (anak-anak ramai tidak berdoa)

G : wes gk jadi baca kalau tidak berdoa, ayo “doa akan makan dan minum”

(02-03-2016)

G : Asslammualaikum Warahmatullahi Wabarakaatuh.

M : Waalaikumsalam Warahmatullahi Wabarakaatuh.

G : Semua mainannya dimasukkan, dari pada nanti masuk ke sakunya Bu guru.

G : Kemarin Bu guru sudah menerangkan apa anak-anak?.

M : Air.

G : Bawa apa lagi nak?.

M : Korek.

G : Bawa apa lagi?.

M : Plastik.

G : Iya pintar .. air yang menciptakan siapa nak?.

M : Allah.

G : Gunanya air untuk apa?.

M : Minum, masak, menyiram tanaman.

G : Iya .. terus air itu warnanya apa ya?.

M : Putih.

G : Putih .. pinter. Kalau di sungai warnanya apa?.

M : Cokelat.

G : Iya pinter .. air kalau di dalam sumur warnanya putih, kalau di sungai warnanya cokelat.

G : Nah kalau di sungai airnya bersih apa kotor?.

M : Kotor.

G : He'em kotor, siapa yang biasa mandi di sungai?

M : Saya ... saya.

G : *Adus kali wani?* (mandi di sungai berani?), hati- hati kalau mandi di sungai, biasanya arusnya deras dan anak-anak bisa tenggelam hanyut dalam air. Anak-anak kalau main di sungai harus ada temannya atau ayah ibunya biar nggak *kejegur kali* (terjebur di sungai).

G : Sekarang Bu guru mau tanya, air ini warnanya putih terus rasanya bagaimana ya? Apa manis, apa pahit, apa asin, apa tawar?.

M : Manis.

G : Manis itu jika airnya diberi gula, jadi rasanya bisa manis. Tapi kalau air puti ini rasanya tawar, apa sayang?.

M : Tawar.

G : Pinter .. air putih ini rasanya tidak asin, tidak pahit dan tidak manis. Maka rasanya adalah tawar.

G : Hallo ..

M : Hai ..

G : Tepuk anak solih.

M : (Bersama-sama melakukan tepuk anak solih).

G : Niat wudu'.

M : (bersama-sama membaca niat wudu' dengan suara lantang).

G : Hebat (sambil mengacungkan jempol).

G : Coba sekarang perhatikan Bu guru dulu nggak usah keluarkan buku, bukunya nanti saja. Coba lihat disini ada gambar anak yang sedang berenang di sungai, karena rumahnya jauh dari kolam renang dia bilang sama ayahnya untuk menemani berenang di sungai. Biar tidak tenggelam. Sekarang pernahkah kalian mandi di sungai?.

M : Tidak.

G : Oh tidak, karena airnya?.

M : Kotor.

G : Nah sekarang coba buku sosial emosionalnya di buka.

M : Bu guru saya bawanya buku yang ini (menunjukkan buku fisik motorik).

G : Kalau begitu coba dibuka bukunya yang fisik, di sini ada lampu apa nak?.

M : Lampu lalu lintas.

G : Iya pintar, ini tulisannya silahkan ditebali kemudian gambar lampunya di warna.

G : Sekarang pensilnya dikeluarkan nak.

G : Coba sekarang gambar daunnya diwarna apa ya?.

M : Hijau.

G : Mana to warna hijau, coba tunjukkan sama Bu guru.

M : (Peserta didik menunjukkan crayon warna hijau dengan mengangkat ke atas).

G : Oh .. itu warna hijau ya, untuk mewarnai daun ya sayang.

G : Terus setelah itu pohonnya warna apa ya?.

M : Cokelat.

G : Mana warna cokelat tunjukkan sama Bu guru.

M : (Peserta didik menunjukkan crayon warna cokelat).

G : Pintar .. nah terus warna lampu lalu lintasnya ini diwarna apa saja nak?.

M : Warna warni.

G : Warna apa saja coba?.

M : Merah, kuning, hijau.

G : Iya, diwarna tiga ya sayang ya .. merah, kuning, hijau.

G : Terus ini mobilnya warna apa ya?.

M : Kuning.

G : Kuning .. mana warna kuning? Ayo yang tinggi warna kuning, Bu guru pengen tau yang mana warna kuning.

M : (Beberapa peserta didik mengangkat crayon warna kuning ke atas).

G : Iya ..

G : Sudah sekarang diwarna yang bagus daunnya, pohonnya. Kalau rumput warna apa sayang?

M : Hijau.

G : Mana warna hijau?.

M : (Beberapa peserta didik menunjukkan warna hijau).

G : Nah diwarnai hijau rumputnya ya .. sekarang dari *godhonge dhisek* (daunnya dulu).

G : Anak-anak coba perhatikan Bu guru, berjalan dengan satu kaki (memperagakan berjalan dengan satu kaki) siapa yang bisa?.

M : Saya .. saya ..

G : Selesaikan dulu mewarnanya!, ayo satu-satu gantian .. yang sudah selesai tapi.

G : Anak-anak, sebelum istirahat kita baca doa akan makan bersama-sama ya .. doa akan makan dan minum.

M : (peserta didik bersama-sama membaca doa akan makan dan minum).

G : Nah yang sudah selesai mewarna, sudah berjalan dengan satu kaki, sudah berdoa akan makan dan minum boleh membaca.

(03-03-2016)

G : Ayo duduk yang bagus, tangannya diangkat.

G : Sekarang berdoa dulu bersama-sama, sudah siap?

M : Siap.

G : Ber-doa ..

M : (Berdoa bersama-sama).

G : Hallo ..

M : Hai ..

G : Siap grak, ayo cepet-cepet lurus.

G : Asslammualaikum warahmatullahi wabarakaatuh.

M : Waalaikumsalam warahmatullahi wabarakatuh.

G : Coba siapa yang sudah hafal niatnya wudu'?

M : Saya ..

G : Coba Bu guru pengen tau, niat wudu'.

M : (Bersama-sama menghafal niat wudu').

G : Hebat.

G : Siapa yang sudah hafal surat Al-fatihah?

M : Saya.

G : Ayo bersama-sama membaca surat Al-fatihah.

M : (Bersama-sama membaca surat Al-fatihah).

G : Pinter, tepuk rukun islam.

M : (Bersama-sama tepuk rukun islam).

G : Siapa yang bisa berhitung bahasa inggris?.

M : (Beberapa peserta didik mengacungkan tangan).

G : Ayo bersama-sama dari nol.

M : Nol zero .. (Bersama-sama berhitung dengan bahasa inggris).

G : Hallo..

M : Hai ..

G : My friend.

M : Oke.

G : Coba lihat Bu guru bawa apa ini ya?.

M : Bola.

G : Siapa di rumah punya bola.

M : Saya.

G : Coba ya perhatikan, Bu guru mau melempar bola terus di tangkap. Bolanya dilempar ke atas terus di tangkap nggak usah tinggi-tinggi, kalau terlalu tinggi nggak bisa ditangkap.

G : Coba siapa yang sudah bisa?.

M : Saya .. saya ..

G : Bisa nak?, dilihat dulu caranya Bu guru .. dilempar ke atas terus ditangkap. Coba siapa yang sudah bisa ya .. coba Mas Tyo bolanya dilempar ke atas terus ditangkap.

M : (Melempar bola ke atas dan menangkap).

G : Oh pinter .. lagi sayang.

M : (Melempar lagi).

G : Hebat.

G : Sekarang coba anak pinter, buku yang hari ini dikeluarkan. (Sambil membuka buku pelajaran) ini ada anak yang sedang mandi dimana?

M : Di kali (di sungai).

G : Dimana? Di sungai. Mandi ditemani siapa?.

M : Ayah.

G : Kenapa kok ditemani ayah? Agar tidak apa nak?

M : Hanyut.

G : Pinter biar tidak hanyut makanya diawasi.

G : Hallo ..

M : Hai ..

G : Kalau air sungai warnanya apa sayang?.

M : Cokelat.

G : Berarti airnya bersih apa kotor ya?.

M : Kotor.

G : Nah ini nanti diwarnai cokelat airnya. Ayo coba warna cokelat diangkat ke atas yang mana?

M : (Menunjukkan crayon warna cokelat).

G : Pinter, sebelum mewarnai kita baca basmallah dulu ya .. bismillahirrohmanirrohim.

G : Rumput sama daunnya diwarnai hijau, kalau airnya diwarnai cokelat. Sekarang kalau yang mandi kan nggak pakai baju, berarti badannya diwarnai apa? Cream, mana warna cream?

M : (Menunjukkan crayon warna cream).

G : Iya, kalau badan, kaki dan tangannya diwarnai cream ya.

G : Coba Bu guru pengen tau siapa saja yang hafal doa akan makan dan minum! Doa akan makan dan minum.

M : (Berdoa bersama-sama).

(05-03-2016)

G : Assalamualaikum warahmatullahi wabarakaatuh.

M : Waalaikumsalam warahmatullaahi wabarakatuh.

G : Duduk sikap, tangan ke atas tangan ke samping .. tangan ke depan duduklah yang manis.

M : (Peserta didik bersama-sama mengikuti gerakan guru).

G : Makannya nanti lagi to .. kalau waktunya pelajaran makan terus kayak apa ya?.

M : Sapi.

G : Coba siapa yang sudah hafal niatnya shalat subuh?.

M : Saya.

G : Coba Bu guru pengen tau siapa yang hafal siapa yang belum, tapi kalau belum *hafal melok-melok muni* (ikut menghafal) biar cepet hafal .. niat shalat subuh.

M : (Bersama-sama menghafal niat shalat subuh).

G : Doa kebaikan dunia akhirat.

M : (Membaca doa kebaikan dunia akhirat bersama).

G : Tepuk rukun iman!.

M : (Bersama-sama tepuk iman).

G : Sekarang menghafal nama-nama hari.

M : (Peserta didik menyebutkan nama-nama hari dengan bahasa inggris).

G : Faris kalau main terus mainannya diambil sama Bu guru lho, ayo dimasukkan mainannya.

G : Coba kemarin Bu guru menerangkan tentang apa?.

M : Air.

G : Air yang bersih warnanya apa?.

M : Putih.

G : Kalau air kotor itu tempatnya dimana?.

M : Di sungai Bu.

G : Iya pintar ..nah kalau air putih yang biasanya diminum rasanya bagaimana sayang? Ta-war, apa nak?.

M : Ta-war.

G : Coba bahayanya air apa ya?.

M : Banjir iya ..

G : Kalau gunanya?

M : untuk minum, masak, menyiram tanaman.

G : Sekarang a-pi, api itu apa?.

M : *Geni* (api).

G : Iya pintar, sekarang apa gunanya api coba?

M : Mbakar sampah.

G : Apa lagi ya?

M : Mbakar sate.

G : Iya pintar.

G : Coba di lihat ini Bu guru gambar apa?.

M : Air.

G : Iya airnya di dalam gelas ada berapa ya?. Coba ada yang bisa menghitung gelas Bu guru?.

M : Bisa ..

G : Coba kita hitung bersama-sama gelas Bu guru.

M : Satu, dua, tiga, empat.

G : Lho pinter ada empat, coba jarinya kalau empat bagaimana to?

M : (Beberapa peserta didik mengacungkan empat jari).

G : Sekarang lilinnya coba Bu guru minta tolong dihitung juga.

M : Satu, dua, tiga, empat, lima.

G : Lho lilinnya Bu guru ada berapa?.

M : Ada lima.

G : Jarinya bagaiman kalau lima?.

M : (Peserta didik menunjukkan lima jarinya).

G : Coba dihitung bersama-sama betul tidak kalau jarinya ada lima.

M : Satu, dua, tiga, empat, lima.

G : Sekarang balonnya dihitung.

M : Satu, dua, tiga.

G : Betul tidak ada tiga?.

M : Betul Bu ..

G : Coba siapa yang berani ke depan sambil menghitung gelas Bu guru?.

M : Saya .. saya .. (sambil mengacungkan tangan).

G : Coba Mas Refi Bu guru minta tolong gelas Bu guru dihitung.

M : Satu, dua, tiga, empat.

G : Angka empat bagaimana? Coba tuliskan di papan.

M : (Refi menulis angka empat di papan).

G : Betul angka empat seperti ini?.

M : Betul ..

G : Oh betul, tepuk tangan dulu untuk Mas Refi.

G : Kalau lilinnya Bu guru siapa yang bisa menghitung?

M : Saya ..

G : Coba Mbak Galuh Bu guru minta tolong.

M : Satu, dua, tiga, empat, lima.

G : Ada berapa lilinnya Bu guru sayang?.

M : Lima.

G : Coba tuliskan Bu guru angka lima seperti apa.

M : (Galuh menuliskan angka lima).

G : Betul ya angka lima seperti ini .. tepuk tangan dulu buat Mbak Galuh.

G : Coba Mbak Cece tolong hitungkan balonnya Bu guru nak.

M : Satu, dua, tiga.

G : Ada berapa nak?.

M : Tiga.

G : Sekarang tolong tuliskan angka tiga seperti apa!.

M : (Menulis angka tiga di papan tulis).

G : Betul apa salah ini?.

M : Betul ..

G : Betul menulis angkanya tapi hadapnya kebalik ya nak ya .. coba tolong angka tiga hadapnya dialihkan Mbak Amel.

M : (Amel menuliskan angka tiga di papan).

G : Tepuk anak solih.

M : (Bersama-sama tepuk anak solih).

G : Coba sekarang buku bahasa Inggrisnya dibuka nak.

G : Hayo sekarang ini gambarnya apa nak?.

M : Bis ..

G : Siapa yang pernah naik bis?.

M : Saya .. saya ..

G : Mau kemana naik bis sayang?.

M : Ke Dira.

G : Oh iya ke Dira, bahasa Inggrisnya bis adalah *bus*. Nah kalau yang ini kapal laut bahasa Inggrisnya *shiip*. Terus yang bawah gambar apa nak?.

M : Pesawat.

G : Siapa pernah naik pesawat?.

M : Saya .. saya ..

G : Naik pesawat kemana?.

M : Ke Bali.

G : Nah bahasa Inggrisnya pesawat *plane*, apa nak?

M : *Plane*.

G : Sekarang ini gambarnya apa?.

M : Mobil.

G : Siapa yang di rumah punya mobil?.

M : Saya .. saya ..

G : Kalau bahasa Inggrisnya mobil *car*, apa?

M : *Car*.

G : Nah ini tulisannya silahkan ditebali ya nak, sekarang pensilnya dikeluarkan.

G : Sebelum mengerjakan, baca basmallah dulu yuk!.

M : Bismillahirrahmanirrahim.

(07-03-2016)

G : Pinter, ayo yang lurus masuk duluan.

G : Siap grak! Ayo diluruskan siap grak tangannya.

G : Sekarang Ibu awali assalammualaikum warahmatullahi wabarakatuh.

M : Waalaikumsalam warahmatullahi wabarakatuh.

G : Anak-anak esnya yang sudah habis silahkan dibuang ke tong sampah, ayo cepat!.

G : Bu guru nggak mau ketika pelajaran dimulai masih ada yang minum es, makan jajan di kelas.

G : Tepuk satu.

M : Satu (sambil tepuk satu kali).

G : Tepuk lima.

M : Satu, dua, tiga, empat, lima (sambil tepuk).

G : Nanti yang nggak mau ikut tepuk, kelompoknya dapat nilai nol ya.

G : Tepuk empat.

M : Satu, dua, tiga, empat (sambil tepuk).

G : Coba diantara kelompok a, b dan c mana yang paling hebat nanti dapat nilai seratus. Lagu berkreasi bersama-sama ayo.

M : (Menyanyi lagu berkreasi bersama-sama).

G : (Menulis skor nilai seratus untuk kelompok a dan c, sedangkan kelompok b mendapat skor nilai sembilan puluh) siapa suruh main sendiri.

G : Sekarang kelompok c berhitung satu sampai enam puluh coba.

M : (Kelompok bangku c berhitung bersama).

G : Kelompok b, apa sih warna bendera NU?.

M : Hijau.

G : Sekarang kelompok a bisa sebgus kelompok b dan c nggak? Niat shalat isya'.

M : (Kelompok bangku a bersama-sama membaca niat shalat isya').

G : Sherly sama Nia kalau main sendiri duduknya sama Bu Qoni' ya jangan disini, Bu Kholif nggak mau kalau waktunya pelajaran muridnya main sendiri. Untuk kelompok a maaf ya dapat nilai delapan puluh, belum dapat nilai seratus.

G : Doa bangun tidur kelompok b.

M : (Kelompok b bersama-sama membaca doa bangun tidur).

G : Coba dengarkan .. ada bermacam-macam alat komunikasi, untuk apa sih alat komunikasi? siapa yang masih ingat.

M : Untuk mengetahui suatu berita.

G : Contohnya apa ya alat komunikasi?

M : Televisi.

G : Oke televisi seratus untuk Mbak Anggun. Apa lagi? Hallo siapa disana ..

M : Telepon.

G : Apa lagi ya?.

G : Coba gimana ya kalau waktu di telepon Bapaknya?.

M : Hallo ..

- G : Hallo .. terus jawab gimana sayang? Assalamualaikum.
- M : Waalaikumsalam.
- G : Coba Marvel hp-nya Bu guru dipegang, sekarang ditelepon sama Bu guru .. assalamualaikum Mas Marvel, lagi ngapain Mas Marvel?.
- M : (Memegang hp Bu guru sambil tertatwa).
- G : Lho dia sudah berani, berarti dia anak hebat.
- G : Coba sekarang Hakim di telepon ayahnya, ayo coba dipegang hp-nya! Oh Iza saja kalau begitu.
- G : Hallo Mas Iza, assalamualaikum.
- M : Waalaikumsalam.
- G : Lagi ngapain Mas iza?.
- M : Lagi makan.
- G : loh kok lagi makan, yang benar lagi be-la-jar. Iya .. makasih sayang.
- G : *My friend*.
- M : Oke.
- G : Coba duduknya yang bagus, kenapa ini pindah tempat? Ayo wisnu duduk disini!.
- M : (Wisnu bergegas pindah ke tempat duduk yang ditunjukkan guru).
- G : Siapa yang di rumah melihat TV?.
- M : Saya .. saya ..
- G : TV termasuk alat apa sayang?.
- M : Alat komunikasi.
- G : Coba sebutkan contoh alat komunikasi.
- M : Ipad, radio, televisi, *handphone*.
- G : *My friend*.
- M : Oke.
- G : Sekarang bukunya dibuka halaman delapan dan sembilan, nggak usah ditulis dulu nanti dibaca bersama-sama.
- G : Ayo dibaca bersama-sama, bismillahirrahmaanirrahim. Bacalah tulisan yang ada di bawah gambar dan tulislah hurufnya seperti contoh.
- G : Coba dibaca itu, nelayan berlayar di lautan untuk menangkap ikan. Membawa jala naik sampan. Berangkat di waktu malam.

G : Marvel kalau kamu nulis duluan tak ambil biar nggak nulis. Bu Kholif nggak main-main, nggak tak kembalikan sungguh.

G : Sekarang dibuka halaman sembilan.

G : Yang masih nulis sendiri, belum waktunya nulis sudah nulis diambil sama Bu guru.

G : Yuk dibaca bersama-sama, bacalah tulisan di bawah gambar dan tulislah hurufnya seperti contoh.

G : Pedagang berjualan di pasar. Di pasar sangat ramai. Banyak penjual dan pembeli. Hanya ada di siang hari. Malam hari tutup.

G : Kenapa Nia waktunya membaca kok melihat ke belakang? Duduk di belakang saja biar Sherly duduk di sini. Kalau nggak mau makanya waktunya membaca jangan melihat ke belakang ya cantik.

G : Yang sudah selesai nanti bisa latihan basket di luar.

Persiapan doa pulang.

G : Siapa yang mau pulang ..

M : Saya.

G : Jajannya ditaruh dulu.

M : Iya.

G : Siapa yang mau pulang.

M : Saya.

G : Duduknya yang sikap dulu.

G : Ayo doa sesudah makan dan minum dulu.

M : (Peserta didik berdoa bersama).

G : Doa akan pulang.

M : (Berdoa akan pulang bersama-sama).

G : Dengarkan mulai besok kalau ada waktunya les tolong ketika berdoa bukunya jangan dikeluarkan dulu, karena belum waktunya mengeluarkan. Kalau mengeluarkan buku duluan nanti pulang-pulangnya paling akhir.

M : Iya Bu ..

G : Sekarang Ibu akhiri Wassalamualaikum warahmatullahi wabarakaatuh.

M : Waalaikumsalam warahmatullahi wabarakaatuh.

(10-03-2016)

G : *My Friend*.

M : Oke.

G : Bukunya ayo dimasukkan dalam tas. Sebelum dimulai pembelajaran, buku, mainan dan jajannya dimasukkan tas semua.

G : Sekarang Bu guru awali, assalamualaikum warahmatullahi wabarakaatuh.

M : Waalaikumsalam warahmatullahi wabarakaatuh.

G : Ayo siapa yang masih ingat untuk apa sih alat komunikasi?.

M : Untuk mengetahui suatu berita.

G : Apa sih contohnya alat komunikasi?.

M : Hp, TV, radio.

G : Ada lagi koran, siapa yang pernah melihat koran?.

M : Saya.

G : Besok salah satu membawakan koran bisa?.

M : Bisa Bu.

G : Coba lihat, ini apa ya?.

M : Majalah.

G : Nah majalah ini juga termasuk alat komunikasi.

G : Tepuk Nabi Muhammad.

M : (Tepuk Nabi Muhammad bersama-sama).

G : Coba kelompok a mana suaranya? Niat shalat isya'.

M : (Membaca niat shalat isya' bersama).

G : Untuk kelompok b sekarang, niat shalat ashar.

M : (Membaca niat shalat ashar bersama).

G : Doa bangun tidur, kelompok c.

M : (Membaca doa bangun tidur bersama).

G : Bareng ya bacanya meskipun hafal, ayo lagi.

G : Ayo semuanya “ tepuk malaikat”.

M : (Tepuk malaikat bersama-sama).

G : Coba surat Al-Lahab bersama-sama.

M : (Membaca surat Al-Lahab bersama).

G : Coba sekarang bukunya dikeluarkan semua, dibuka halaman sembilan.

G : Ayo dibaca bersama-sama! Pak Agus akan pergi ke pasar untuk menjual sayuran, tunjukkan jalannya agar cepat untuk menuju ke pasar. Ayo belakangnya dibuka halaman sepuluh!.

G : Halaman sepuluh dibaca bersama-sama! Lingkari gambar alat-alat kerja yang digunakan untuk memotong, dan hitunglah.

G : Ayo dilihat halaman sembilan dulu, Pak Agus akan pergi ke pasar untuk menjual sayuran, tunjukkan jalannya agar cepat untuk menuju ke pasar. Lah Pak Agus itu yang mana to cah?.

M : Yang ini.

G : Iya, Pak Agus itu mau ke sumur apa ke pasar tadi?.

M : Ke pasar.

G : Ke pasar, pasarnya gambarnya yang mana?.

M : Yang itu (sambil nunjuk gambar).

G : Coba tunjukkan jalan mau ke pasar.

M : ngeeeeeeeeeng ..

G : Nah ini digarisi dengan pensil, setelah itu diwarnai hanya yang digarisi saja. Yang diwarnai hanya jalan yang menuju ke pasar, lainnya nggak usah ya.

G : Terus coba yang halaman sepuluh, lingkari gambar alat-alat kerja yang digunakan untuk memotong, dan hitunglah.

G : Coba lihat gambarnya, ini gambar apa nak?.

M : Wajan.

G : Kira-kira wajan bisa buat motong nggak?.

M : Enggak.

G : Terus ini gambar apa?.

M : Gergaji.

G : Gergaji bisa buat motong nggak?.

M : Iya ..

G : Iya, berarti gergaji ini alat untuk memotong. Terus nanti yang dilingkari hanya alat yang bisa untuk me-mo-tong.

G : Sekarang ini gambar pisau, pisau bisa untuk memotong nggak?.

M : Bisa, untuk memotong sayuran.
G : Iya pintar, pisau itu untuk memotong sayuran.
G : Kalau gergaji ini untuk memotong apa?..
M : Kayu..
G : Kalau ini? (menunjuk gambar arit).
M : Arit.
G : Untuk memotong apa sayang?..
M : Untuk memotong rumput.
G : Ini? (menunjuk gambar kunci mobil).
M : Kunci mobil.
G : Kunci mobil bisa buat potong nggak?..
M : Tidak.
G : Tidak, berarti tidak dilingkari.
G : Yang dilingkari yang mana nak?..
M : Gergaji, pisau, arit dan gunting.
G : Iya piter, terus alat yang bukan untuk memotong?..
M : Wajan, kunci, kuas, obeng.
G : Oke, yang dilingkari hanya alat untuk memo ..
M : Tong.
G : Baca basmallah bersama-sama.
M : Bismillahirrahmanirrohim.

(14-03-2016)

G : Assalamualaikum warahmatullahi wabarakaatuh.
M : Waalaikumsalam warahmatullahi wabarakaatuh.
G : *My friend.*
M : Oke.
G : Temanya tetap ya nak tentang alat komunikasi.
G : Untuk apa sih alat komunikasi?..

M : Untuk mengetahui suatu berita.

G : Kalau koran ini beritanya dimana sih?.

M : Di televisi.

G : Kok di televisi, disini nak di dalam koran. Oh siapa yang paling bisa baca ya?.

M : Saya.

G : Oke, coba dibaca yang keras.

M : (Salah satu peserta didik membacakan berita di koran).

G : Nah dari sini kita bisa mengetahui suatu berita, bahwa di Radar Jember harganya paling murah.

G : Berarti koran itu termasuk apa sayang?.

M : Alat komunikasi.

G : Tepuk Nabi Muhammad.

M : (Tepuk bersama-sama).

G : Tepuk anak solih.

M : (Tepuk bersama).

G : Ayo coba dibuka halaman sepuluh cepat!.

G : Yuk bersama-sama, bismillahirrahmanirrahim.

M : Bacalah tulisan yang ada di bawah gambar dan tulislah hurufnya seperti contoh.

G : Nggak usah cepat-cepat bacanya.

M : Minum – air memang berguna bagi kita – untuk minum, mandi, dan mencuci – sehari kita mandi dua kali – pagi dan sore kita mandi – dengan sabun wangi – tak lupa menggosok gigi.

G : Yang nggak mau baca tak ambil saja bukunya. Ayo nomor sebelas dibaca lagi bukunya!.

M : Bacalah tulisan yang ada di bawah gambar dan tulislah hurufnya seperti contoh.

M : Balon – balon udara itu ada bisa dirasa – tidak bisa diraba – tidak bisa dilihat mata – udara ada dimana-mana.

G : Yuk dikerjakan bersama-sama, bismillahirrahmanirrahim.

(17-03-2016)

G : Maemnya nanti ya sayang, sini disimpan Bu guru dulu.

G : Duduk sikap tangan ke atas tangan ke samping, tangan ke depan duduklah yang manis.

G : Dijawab salamnya Bu guru, assalammualaikum warahmatullahi wabarakaatuh.

G : Waalaikumsalam warahmatullahi wabarakaatuh.

G : Ayo nyanyi dulu, dua mata saya untuk ..

M : (Menyanyi bersama).

G : Duh nggak main .. *kalah mbe nol kecil kono suarane gak banter* (kalah suaranya sama nol kecil sana, suaranya tidak keras) lagi ayo, dua mata saya ..

M : (Menyanyi lagi dengan suara lebih keras).

G : Sudah, alat-alat komunikasi kemarin apa saja?.

M : Hp.

G : Ada apa lagi sayang? *mosok hp tok, sing digambar Bu guru deknane opo yo?* (masak hp saja, yang digambar Bu guru kemarin apa ya?).

M : TV.

G : TV, apa lagi ya?.

M : Radio.

G : Apa lagi?.

M : Telepon.

G : Nah tadi alat komunikasinya ada empat.

M : *Aku nduwe hp Bu* (saya punya hp Bu)..

G : Iya, hp-nya warna apa sayang?.

M : Putih.

G : Coba Bu guru pengen tau putih itu seperti apa ya? Coba siapa bisa menunjukkan mana warna putih?.

M : (Salah satu peserta didik menunjukkan crayon warna merah).

G : Ayo diangkat mana warna putih, betul itu warna putih sayang? Hayo mana yang warna putih, siapa yang tau diangkat .. ayo Mas Reno mana warna putih?

M : (Reno mengangkat crayon warna putih).

G : Ayo duduk, yang lainnya duduk. Nah ini lho diangkat sama Reno .. ini warna apa sayang?.

M : Putih.

G : Putih .. ini loh warna putih. Terus hp-nya warna apa lagi?.

M : Putih.

G : Masak warna putih .. siapa yang tau warna apa nak?.

M : Merah.

G : Ini warna apa yang dipegang Aurel ya?.

M : Cokelat.

G : Iya, cokelat. Duduk sikap .. tangan ke atas tangan ke samping, tangan ke depan duduklah yang manis.

G : Ini warna apa nak?.

M : Abang.

G : Kok *abang* (merah) , bahasa Indonesianya *abang* (merah) apa tadi kata Bu guru? Hayo siapa tau bintangnya lima.

M : Merah.

G : Apa nak?.

M : Merah.

G : Iya merah, Fahmi bintangnya lima. *Sing rame dewe bintange nol engko* (yang ramai sendiri bintangnya nol nanti).

G : Fahmi bahasa Indonesianya *abang* (merah) apa?.

M : Merah.

G : Merah .. lho Fahmi dengarkan bisa bintangnya lima. *Sing dolanan dewe lali gak iso* (yang bermain sendiri lupa tidak bisa).

G : Ini warna apa nak?.

M : Hujau.

G : Rehan pinternya .. *pokok sing ngrungokne Bu guru pinter, sing dolanan dewe gak pinter* (pokok yang mendengarkan Bu guru pintar, yang tidak pintar).

G : Kalau ini warna apa Mbak Ana?.

M : Kuning.

G : Kuning ..

G : Fika warna apa Fika?.

M : Hijau.

G : Lho kok hijau.

M : Cokelat.

G : Apa Mas Reno?.

M : Cokelat.

G : Apa Mbak Fika?.

M : Cokelat.

G : Nah .. *oyo maem ae makane, nek maem ae koyok opo jare Bu guru?* (jangan makan terus, kalau makan terus seperti apa kata Bu guru?).

M : Sapi.

G : Coba Mbak Bela warna apa ini?.

M : *Gosong* (hangus).

G : Hah .. iya memang *gosong* (hangus), tapi ini bukan warna *gosong* (hangus) sayang .. ini bahasa Indonesianya hitam.

G : Nah kalau ini warna apa ya?.

M : Kuning.

G : Lho kok kuning, ada yang tau? Bu guru kok lupa ya .. hayo siapa yang tau. Ini warna bi-ru, apa nak?.

M : Biru.

G : Ayo coba sekarang berhitung sambil bernyanyi.

M : (Bernyanyi bersama).

G : Duduk sikap .. tangan ke atas tangan ke samping, tangan ke depan duduklah yang manis.

G : Makanya duduk ya sayang ya, biar nggak tersandung.

G : Buku mewarnanya dibuka yuk!.

G : Buku mewarnanya sudah dibuka?.

M : Sudah.

G : Sampai mana ya yang diwarna .. nah ini gambar apa sayang?.

M : TV.

G : Nak ini alat komunikasi, sekarang cari gambarnya televisi pelan-pelan sayang.

M : Ini Bu ..

G : Iya pintar, coba di rumah televisinya warnanya apa?.

M : Merah .. kuning.

G : Iya ini televisinya bisa diwarna merah. Anak-anak kalau lihat televisi biasanya melihat apa?.

M : Berita.

G : Berita apa nak?.

M : *Enek wong mati* (ada orang meninggal) .. mos kemos.

G : Reno ini televisinya diwarna. Ayo baca bismillah dulu bersama, kalau mengerjakan sesuatu baca bismillah dulu ya sayang.



Lampiran E

Daftar Singkatan

1. MDEK: Modus deklaratif.
2. MDES : Modus desideratif.
3. MIM : Modus imperatif.
4. MIN : Modus interrogatif.
5. MKO : Modus kondisional.
6. MOP : Modus optatif.
7. MOB : Modus obligatif.
8. RM : Requirement memerintah.
9. RMA : Requirement mengatur.
10. RMD : Requirement mendikte.
11. RMH : Requirement menghendaki.
12. RMI : Requirement menginstruksikan.
13. RMO : Requirement mengomando.
14. RMR : Requirement mengarahkan.
15. RMS : Requirement mensyaratkan.
16. RMT : Requirement menuntut.
17. TK : Taman Kanak-kanak.
18. TTDR : Tindak tutur direktif requirement.

AUTOBIOGRAFI

Ratna Rafitasari

Nama panggilan saya Rara. Saya lahir di Jember, 28 November 1994 dari pasangan bapak Imam Basthomi dan ibu Sutipah. Alamat rumah saya di Desa Kesilir Demangan, Kecamatan Wuluhan. Jenjang pendidikan saya dimulai dari tahun 1997 di TK AL-Hidayah 75 Ambulu. Kemudian, saya melanjutkan di MIMA 24 Tegal Rejo-Ambulu pada tahun 1999. Setelah itu, saya melanjutkan di SMP Negeri 2 Ambulu pada tahun 2005, dan tahun 2008 di MAN 1 Jember. Setelah tamat dari MAN, pada tahun 2011 saya diterima di Progam Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan Universitas Jember melalui jalur SNMPTN tulis.